

**PENERAPAN METODE JIBRIL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
PADA MATA PELAJARAN ASPEK AL-QUR'AN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

**Oleh:
UUZ CHAFIDZ NAWAWI
07110230**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**PENERAPAN METODE JIBRIL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana malik Ibrahim malang
Untuk memnuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:
UUZ CHAFIDZ NAWAWI
07110230**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE JIBRIL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

SKRIPSI
Oleh:

UUZ CHAFIDZ NAWAWI
07110230

Telah Disetujui
Pada Tanggal:

Oleh Dosen Pembimbing

Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE JIBRIL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Uuz Chafidz Nawawi (07110230)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz M.Pd :
NIP. 197212182000031002

Sekretaris Sidang

Muhammad Amin Nur M.Pd :
Nip. 197581232003121

Pembimbing,

Abdul Aziz M.Pd :
NIP. 197212182000031002

Penguji Utama

H. Mohammad Asrori, M.Ag :
Nip. 196910200031001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
Nip : 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala puji teruntuk Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Sholawat serta salam kepada baginda Rasullullah SAW
Manusia terbaik kekasih Allah SWT dan gudwah hasanah umat manusia.*

Skrripsi saya persembahkan untuk:

Kusampaikan rasa terima kasihku dan hormatku untuk Aba A. Tholchah Hafidz ibunda Faizatul Widad S.Pd.I Mbak Millah Kurnia dan Mas A. Dzulfikar ilim untuk segala pengorbanan, doa yang tiada henti serta restu yang telah di berikan....

Kepada istriku tercinta Laili Rizqi Amalia yang selalu mendampingi siang dan malam serta senantiasa memberikan motivasi tanpa henti dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih istriku....

Teman-teman Haiyah Tahfizh Al Quran atas kekompakannya...

Teman-teman Wepas...terima kasih atas dukungan kalian...

Teman-teman spesialku, arek-arek Sina 32 Hamam, Alif, Pakdhe, Rouf kebersamaan kita kan selalu ku kenang...

Terima kasih atas partisipasi murid-murid X3 SMA N 1 Kepanjen Malang

Semua sahabat-sahabatku yang sedang mengarungi kehidupan...terima kasih engkau telah mewarnai perjuangan hidupku...

MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S Al Baqarah : 2)

¹ Depag. 2006. Al Qur'an dan terjemahnya. Bandung: Diponegoro

Abdul Aziz M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uuz Chafidz Nawawi
Lam :

Malang, 09 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uuz Chafidz Nawawi
NIM : 07110230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Mei 2011

Uuz Chafidz Nawawi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmatNya kepada hambaNya yang lemah, berkat petunjuk dan pertolonganNya alhamdulillahirobbil'alamin penulisan skripsi dengan Judul Penerapan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Aspek Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang tertambat pada kebenaran Ilahi.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Aba, Ibu, Mbak, Mas atas doa dan dukungan baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Istriku tercinta Laili Rizqi Amalia atas motivasi dan doa yang tiada henti.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suproyogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan inspirasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H M Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan sarannya kepada penulis.
6. Bapak Abdul Aziz M.Pd selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ruslan Ohoirat selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas X-3

8. Siswa siswi kelas X-3 SMA Negeri 1 Kepanjen yang selalu semangat berpartisipasi mengikuti kegiatan belajar mengajar.
9. Teman teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 kebersamaan Kita tak kan terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas, bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan di waktu mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
F. Penelitian Sebelumnya	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Metode Jibril	9
B. Konsep Metode Jibril	10

1. Landasan Metode Jibril	10
2. Metode Jibril, Tartil dan Tajwid	14
3. Karakteristik Metode Jibril	15
4. Nilai Guna Metode Jibril.....	19
C. Implementasi Metode Jibril.....	21
1. Asas-asas Implementasi Metode Jibril.....	21
D. Pembelajaran Al-Quran Hadits.....	22
E. Devinisi Pembelajaran Al-Qur`an Hadits.....	24
F. Dasar Pembelajaran Al-Qur`an Hadits.....	26
G. Tujuan Pembelajaran Al-Qur`an hadits.....	27
H. Fungsi Pembelajaran Al-Quran Hadits.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Analisis Data	38
E. Tahapan Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	46
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	46
1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Kepanjen	46
2. Visi Misi	49
3. Tujuan Satuan Pendidikan	49
B. Observasi Tindakan Kelas.....	50
1. Observasi Awal.....	50
2. Perencanaan Tindakan	52
C. Hasil Penelitian Siklus I	52
1. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	52

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
3. Observasi Tindakan Siklus I	54
4. Refleksi Tindakan Siklus I	55
D. Hasil Penelitian Siklus II	56
1. Perencanaan Tindakan Siklus II	56
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	56
3. Observasi Tindakan Siklus II	58
4. Refleksi Tindakan Siklus II	58
E. Hasil Penelitian Siklus III	59
1. Perencanaan Tindakan Siklus III	59
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	59
3. Observasi Tindakan Siklus III	61
4. Refleksi Tindakan Siklus III	62
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Penerapan metode Jibril di Kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen	64
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jibril	71
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Distribusi Waktu Pembelajaran

Program Tahunan

Program semester

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III

Data Absensi Siswa

Hasil Pretest

Hasil rekap nilai Siklus I

Hasil rekap nilai Siklus II

Hasil rekap nilai Siklus III

Pedoman Interview

Identitas Sekolah

Surat Perizinan fakultas

Surat Perizinan Dinas Pendidikan kabupaten Malang

Surat mengetahui Penelitian Dari Sekolah SMAN 1 Kepanjen

ABSTRAK

Uuz chafidz Nawawi.2011. *Penerapan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur`an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen* Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing: Abdul Aziz ,M.Pd

Kata Kunci: Metode Jibril, Kemampuan Baca Al-Qur`an.

Belajar Al-Qur`an sungguh penting sehingga Nabi Muhammad SAW menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur`an baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca Al-Qur`an. Problem dasar adalah membaca Al- Qur`an yang dirasa masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan oleh para pendidik agar kompetensi dasar membaca Al-Qur`an dengan fasih dan tartil dan tercapai dengan maksimal. Fakta pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran Al-Qur`an belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Metode Jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat *teacher centris* dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu praktek malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Tujuan dari penelitian ini Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Metode Jibril dalam pembelajaran aspek Al-Qur`an pendidikan agama Islam di kelas X-3 SMAN 1 kepanjen dan Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur`an dalam Pendidikan Agama Islam

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tahapan penelitian berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis adalah dengan menggunakan Metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an siswa kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I meningkat 33%, siklus II mengalami peningkatan 46% dan siklus III hasil belajar meningkat menjadi 73% ini menunjukkan di tiap siklus nya mengalami kenaikan. Kelebihan dari Metode Jibril ini adalah metode ini dapat diterapkan untuk semua kalangan baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Kekurangan pada Metode Jibril tidak ada kesamaan dan misi di antara para guru sementara itu, mitra guru yang lain tidak memahami Metode Jibril atau tidak sependapat dengan Metode Jibril.

ABSTRACT

Uuz chafidz Nawawi.2011 *Application Gabriel Method To Enhance Capabilities Read Al-Qur`an In the Islamic Religious Education Subject Class X-3 SMAN 1 Kepanjen Malang* tesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim Advisor: Abdul Aziz, M. Pd

Keywords: Method of Gabriel, the ability to read Al-Qur`an.

Learning Al-Qur`an really important so that the Prophet Muhammad promised a special reward for Muslims who want to learn to read Al-Qur`an already well advanced and which is still not easy to read Al-Qur`an. Basic problem is to read Al-Qur`an that it is still necessary to have repairs to be done by educators for basic competence to read Al-Qur`an eloquent and Tartil and reached the maximum. The fact that learning occurs in educational institutions shows that during this learning the Quran has not shown significant success. The method chosen in this study is the method of Gabriel is talqin-taqlid (imitation) which students simulate the reading teacher. Thus, Gabriel Method is teacher centric where the position of teachers as a learning resource or information center in the process that pembelajaran. Selain practices in the angel Gabriel recited the verse to the Prophet Muhammad SAW is by Tartil (based on good and proper Tajweed). The purpose of this study describe the application of learning methods in learning aspect Jibril Al-Qur`an Islamic religious education in the class X-3 SMAN 1 Kepanjen and Methods Describe the advantages and disadvantages in learning Jibril Al-Qur`an in the Islamic Religious Education

This type of research is action research class (classroom action research) stages of the research is a cycle that includes planning, implementation, observation and reflection. Research data collection is done by using the techniques of observation, interview and documentation. Research approach is qualitative and quantitative descriptive.

Results from studies that have done the writer is using the Gabriel method can increase the readability of Al-Qur`an X-3 grade students of SMAN 1 Kepanjen. This can be seen from the increase learning outcomes in the first cycle increased 33%, cycle II has increased 46% and cycle III study results increased to 73% this shows in his every cycle has increased. The advantages of this method is Jibril this method can be applied to all circles both at the level of children, youth, adults and the elderly. Lack of Gabriel Method and mission there is no similarity between the teachers in the meantime, the other partner does not understand the teachers' methods do not agree with Gabriel or Gabriel Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an ialah kitab Allah dan wahyunya yang diturunkan kepada hambaNya penutup para nabi, yakni Rasul Muhammad SAW. Ia adalah jalan lurus dan ikatan yang kuat yang telah diridhoi Allah untuk para hambaNya. Allah memerintahkan untuk menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan¹.

Telah menjadi keyakinan bagi seluruh umat Islam dimanapun berada, bahwa kitab suci Al-Qur`an itu adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk seluruh umat manusia, disampaikan oleh Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang bermutu tinggi, guna menjadi pedoman hidup bagi umat Manusia.

Allah telah menjadikan Al-Qur`an sebagai mukjizat yang kekal bagi Rasulullah dan umatNya. Allah berfirman²:

وَكُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ لَمِ يَمِثْلِهَا ۚ وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٢١﴾ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ



Dan jika Kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika Kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(Nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya Manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

¹ Imam As-Suyuthi, *apa itu Alqur`an*, (jakarta:Insan Press1992) hal 9

² dr Raghil As Sirjani, *Cerdas hafal Al Qur`an*,(Solo: Aqwam,2007)hal 8

ayat Ini merupakan tantangan bagi Mereka yang meragukan tentang kebenaran Al Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa Karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW.(Al-Qur`an digital versi 1,1).

Belajar Al-Qur`an sungguh penting sehingga Nabi Muhammad SAW menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur`an baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca Al-Qur`an, sebagaimana sabda Rasullullah SAW: “Orang yang membaca Al-Qur`an sedangkan ia mahir melakukan kelak mendapatkan tempat di surga bersama para rasul yang mulia lagi baik. Sedang orang yang membaca Al-Quran tetapi ia terbata-bata dan agak berat lidahnya maka ia akan mendapat dua pahala.”

Dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur`an kepada mereka yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Nabi Muhammad memberikan motivasi kepada umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur`an supaya di golongan umat yang terbaik dengan sabdanya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya” H.R Bukhori-Muslim.

Begitu penting membaca Al-Qur`an sehingga Rasullullah menganjurkan untuk mempelajari dan mengajarkannya. Yang di maksud dengan membaca Al-Qur`an bukan sekedar membaca saja tetapi membaca dengan tepat dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT, bimbingan Rasulallah para sahabat dan penerus risalah beliau yang muttawattir. Pada akhirnya para ulama ahli qira`at ini menyusun kaidah-kaidah ilmu tajwid di dalam kitab-kitab yang sudah terkodifikasi.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur`an adalah penting, sehingga setiap orang muslim dianjurkan untuk mau belajar dan mengajarkan Al-Qur`an. Sedangkan untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar diperlukan ilmu tajwid supaya lisan terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur`an.

Di dalam Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setingkat SMAN terdiri dari 4 aspek yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah Ahklaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai kompetensi dasar meliputi: membaca, menulis, menghafal, menterjemah serta memahami. Guru Agama Islam mempunyai alokasi waktu 36 jam untuk menjangkau seluruh aspek kompetensi sebagaimana tersebut di atas. Problem dasar adalah membaca Al-Qur'an yang dirasa masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan oleh para pendidik agar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil bisa tercapai dengan maksimal.

Fakta pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran Al-Qur'an belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Ini ditunjukkan dengan kurangnya penguasaan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an dalam hal tajwid, pengucapan artikulasi huruf (makhorijul huruf) dan lagu dalam membaca Al-Qur'an belum bisa membaca dengan tartil yang benar, padahal mereka sudah duduk di bangku SMA dan sudah menerima materi ini ketika mereka duduk di bangku SMP maupun SD. Konstruksi Al-Qur'an yang terdiri dari rangkaian kalimat berbahasa Arab menyebabkan penguasaan alfabetik menjadi tahapan paling awal yang harus disampaikan oleh Guru. Untuk selanjutnya dapat ditingkatkan tahap demi tahap kemampuan memahami, menafsirkan dan mengamalkannya. Penguasaan secara demikian ini secara profan merupakan artikulasi yang mudah dinilai keberhasilannya dari segi ranah kognitif; dan secara transendental akan berdampak luar biasa bagi afeksi kehidupan anak didik di kemudian hari.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu

materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Metode pembelajaran Al-Qur`an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur`an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur`an dengan baik, tartil, benar serta lancar.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur`an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan. Salah satu contoh solusi tersebut adalah dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur`an seperti metode Iqro`, Metode Tilawati, Metode Bagdadi, Metode Barqy, Metode Qiro`ati dan lain-lain. Namun di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Metode Jibril.

Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau satu waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu sampai dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan dengan tepat.

Berawal dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Jibril di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Kapanjen. Untuk itu peneliti mengambil tema penelitian ini dengan judul **“Penerapan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur`an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen”**.

³ Arifin H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Terdisipliner* (Jakarta :Bumi aksara.2003).hal 44.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-3 SMAN1 Kepanjen ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X3 SMAN1 Kepanjen.

C. Tujuan Penelitian.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran Metode Jibril dalam pembelajaran aspek Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-3 SMAN 1 kepanjen.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-3.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran tentang adanya penelitian dan penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga dapat membacanya dengan fasih dan tartil serta dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan sumbangan pengalaman dalam mengembangkan metode pembelajaran Metode Jibril dalam kompetensi membaca dengan fasih dan tartil Al-Qur'an.
- c. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menambah pengalaman belajar.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan wujud implementasi metode pembelajaran dan materi kependidikan yang selama ini diperoleh peneliti di bangku kuliah.

E. Batasan Masalah

Standar Kompetensi pelajaran Al-Qur'an meliputi beberapa hal. Yaitu :

1. Kemampuan membaca
2. Kemampuan menulis
3. Kemampuan menghafal
4. Kemampuan menerjemahkan .

Pada penelitian ini difokuskan pada 1 (Satu) kompetensi, yaitu :

1. kemampuan membaca ayat ayat Al-Qur'an; dengan tartil dan fasih yaitu dengan memperhatikan Tajwid, penekananan dalam makhorijul huruf dan lagu.

F. Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Choiruddin⁴ 2006 Penerapan Metode Jibril dalam pembelajaran Al Qur'an di Pesantren Ilmu Al- Qur'an (PIQ) Singosari Malang Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi. Data yang terkumpul penulis analisis dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Metode Jibril ini kalau dilihat dari segi penerapannya, maka metode ini sangat mudah diterapkan. Hal ini disebabkan Metode Jibril ini dapat dipakai setiap orang yang ingin menggunakannya.

⁴ Choiruddin, *Penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al Qur'an dipesantren Ilmu Al- Qur'an (PIQ) Singosari Malang* skripsi(UIN malang 2006)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan, penelitian ini terbagi menjadi 5 bab dan setiap bab masih dibagi dalam beberapa sub bab. Secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang: pembahasan tentang Metode Jibril dan pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

BAB III : Dalam bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Dalam bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan laporan hasil penelitian.

BAB V : Dalam bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : Dalam bab IV adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode Jibril

Latar belakang historis penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW didasarkan atas firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya: “Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 18)

Sebenarnya Metode Jibril ini kata KH. M. Bashori Alwi diadopsi dari Imam Al-Jazari. Dikisahkan, bahkan beliau diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji maka beliau menyuruh seseorang membaca satu ayat kemudian ditirukan oleh semua orang, selanjutnya giliran orang di samping orang pertama yang disuruh membaca ayat berikutnya yang ditirukan oleh lainnya. Begitu seterusnya hingga semua orang mendapat giliran membaca. Dengan demikian secara langsung terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.¹

B. Konsep Metode Jibril

1. Landasan Metode Jibril

Pada dasarnya terminologi (istilah) Metode Jibril yang di gunakan sebagai nama dari Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi

¹ H. R. Taufiqurrohman, *Metode Jibril* (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 11-13.

Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al Qiyamah 18)

Berdasarkan ayat ini maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat *teacher centris* dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, Malaikat Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al -Qur'an secara tartil²

Menurut KHM. Bashori Alwi sebagai pencetus Metode Jibril bahwa teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat selanjutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir, begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode Jibril bersifat *talqin-talqid*, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru harus dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid yang baik dan benar.

Metode Jibril menurut KHM. Bashori Alwi diadopsi dari Imam Al Jazari. Dikisahkan, bahwa ketika Imam Al Jazari berkunjung ke Mesir, dia diminta mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji beliau tidak

² *Ibid* hal 11

mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seorang membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya, giliran orang di samping orang pertama disuruh membaca ayat berikutnya yang ditirukan lainnya, begitu seterusnya hingga semua orang kebagian giliran membaca, dengan demikian secara langsung terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien.³

Cara tersebut menurut beliau, dikombinasikan dengan cara mengajar Imam Abdur Rahman As Sulami, seorang ahli qiro`ah pada era awal kebangkitan Islam. Dikisahkan bahwa As Sulami mengajar di Masjid Jami' Al-Umawi Damaskus dengan membagi para santri dengan kelompok Sulami mengajar 10 orang, lalu masing-masing dari mereka mengajar 10 orang di bawahnya, dan begitu seterusnya, sehingga seluruhnya berjumlah 1000 orang.

Kombinasi Metode Al Jazari dan Metode As-Sulami di atas, diterapkan dalam teknik Metode Jibril, yang disebut tashih. Teknik tashih atas bacaan Al-Qur`an oleh seorang kepada guru yang mujawwid seperti halnya di atas, juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang selalu menampilkan bacaannya untuk ditashih di hadapan Malaikat Jibril sekali dalam setiap tahun tepatnya pada bulan Romadhon dimana pada tahun wafatnya, Rasulullah SAW menampilkan bacaannya sebanyak dua kali dihadapan Malaikat Jibril untuk ditashih.

Secara historis Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur`an yang diterapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabatnya seperti halnya beliau terima dari Malaikat Jibril yakni Nabi *mentalqinkan* atau membacakan Al-Qur`an untuk kemudian diikuti para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. Oleh

³ *Ibid* hal 12

karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.⁴

Dengan metode dan cara baca yang demikian itu Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan dengan cara yang sama. Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya dari Zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إن الله يحب أن يقرأ القرآن غضا كما أنزل

Artinya:” Sesungguhnya Allah senang apabila Al-Qur`an dibaca secara persis (tartil bertajwid) seperti saat Al-Qur`an diturunkan”

Diantara para sahabat, ada beberapa orang yang menfokuskan diri untuk mendalami bacaan Al- Qur`an hingga menjadi seorang yang profesional di bidang qira`ah dan mereka memiliki perhatian lebih dalam bidang ini antara lain; Ubay bin Ka`ab, Abdullah bin Mas`ud, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib dan lainnya.

Di lain saat Rasulullah SAW terkadang juga ingin mendengarkan bacaan Al-Qur`an dari para sahabatnya. Dalam sebuah hadist shahih di terangkan bahwa Rasulullah SAW pernah meminta Ibnu Mas`ud untuk membacakan Al-Qur`an di hadapan Nabi.

Secara spesifik uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa Al-Qur`an memiliki karakteristik dan tata cara tersendiri sesuai dengan apa yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, dengan karakteristik itu pula, Al- Qur`an diturunkan. Itu artinya siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan bacaan serta tata cara membaca Al- Qur`an maka ia berarti menentang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan RasulNya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur`an secara berbeda dengan Al-Qur`an yang diturunkan.

⁴ *Ibid* hal 13

Metode Jibril dengan landasan filosofisnya, tujuan dan teknik pelaksanaannya berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur`an dan mengajarkan secara baik dan benar. Dengan demikian, Metode Jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur`an dengan teknik dasar *talqin-talqid* (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran Metode Jibril tersebut, selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan bacaan Al-Qur`an secara tartil.

2. Metode Jibril, Tartil dan Tajwid

Metode Jibril berkaitan dengan istilah “ Tartil” karena tujuan utama Metode Jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang benar .

Kata” *tartil*” berasal dari akar kata” *rattal*” yang berarti “*hal baiknya susunan, teratur, dan rapi.*” Jadi, rattal Al-Qur`an berarti membaca dengan tartil (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya).

Kata tartil di dalam Al-Qur`an, ditemukan di dalam Surah Al-Muzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“..dan bacalah (olehmu)Al-Qur`an dengan tartil.” (QS. Al Muzammil: 4)

Sedangkan kata tajwid secara etimologis menurut ilmu morfologi bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja “ajaada” yang berarti ”melakukan dengan baik” (Al

hafidz 1982). Jadi tajwid menurut bahasa maknanya memperbaiki dan menyempurnakan.

Para ahli qiro`at menyatakan, bahwa yang dimaksud tajwid adalah menghiasi Al-Qur`an yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan hak dan runtutannya, mengembalikan huruf pada makhrojnya (out put) masing-masing, melantunkan dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan dan lain sebagainya. (Al maliki:1419 H).

Dapat disimpulkan bahwa kata tartil dan tajwid memiliki keterkaitan (T'laqoh) yang erat sekali. Artinya pembacaan ayat Al-Qur`an yang di perintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik serta menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain pembacaan Al-Qur`an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT.

Dengan demikian, semakin tampak urgensi Metode Jibril yang nota benenya berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur`an.

3. Karakteristik Metode Jibril

Secara umum, terdapat 2 metode pengajaran baca tulis arab yaitu:

- a. Metode Sintesis (thoriqoh tarkibiyah/juzi`yah).
- b. Metode Analisis (thoriqoh tahliliyah/kulliyah).

Pengunaan Metode Sintesis dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada siswa dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata

menjadi kalimat. Lain halnya dengan Metode Analisis yang dimulai dengan penyajian kata atau kalimat. Kata atau kalimat tersebut kemudian diuraikan unsur-unsurnya⁵.

Pertama: Metode Sintesis dimulai dengan pengenalan huruf, kemudian melangkah pada penggabungan huruf menjadi kata. Pengenalan huruf, apabila dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf, kemudian di lanjutkan dengan cara pengucapannya disebut Metode Tarkibiyah Harfiyah, apabila pengenalan huruf secara langsung dimulai dengan pengenalan suaranya atau pengucapannya dan kemudian diakhiri dengan pengenalan nama-nama huruf hijaiyah, disebut Metode Tarkibiyah Shautiyah.

Kedua: Metode Analisis (Tahliliyah/Kulliyah), yaitu metode yang bermula dari pengenalan kata atau kalimat kemudian dianalisis sehingga dari kata maupun kalimat ditemukan unit-unit terkecil atau huruf yang membentuk kata dan kalimat tersebut.

Dengan demikian, Metode Analisis (Tahliliyah) juga terbagi menjadi 2(dua) bagian, pertama Tahliliyah al-Kalimah (analisis kata) yaitu: metode ini bermula dengan pengenalan kata, lalu kata itu dianalisis hingga ke huruf-huruf yang membentuknya dan yang kedua Tahliliyah Jumlah (analisis kalimat) yaitu jika metode ini langsung dimulai dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat, bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut atau bahkan menganalisis huruf-hurufnya.⁶ Di dalam Metode Jibril sendiri, terdapat 2 tahap yaitu : tahqiq dan tartil.

- a. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata atau dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

⁵ H. R. Taufiqurrohman, *Metode Jibril* (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hal 19

⁶ Jurnal Pendidikan Islam (Malang: Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel Malang)

- b. Tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan mad, waqof dan ibtida` , hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut, maka Metode Jibril dapat dikategorikan sebagai Metode Konvergensi (gabungan) dari Metode Sintesis (tarkibiyah) dan Metode Analisis (tahliliyah). Itu artinya, Metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu Metode Jibril bersifat fleksibel, dimana Metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika Al-Qur`an.

Dalam hubungannya dengan pengajaran ilmu tajwid, bahwa ada tiga model metode untuk mengajarkan ilmu tajwid, yaitu:

- a. Metode A`radh, yaitu santri mendengar bacaan dari guru.
- b. Metode Talqin, yaitu santri membaca, sedangkan guru hanya mendengar dan mentashihnya.
- c. Metode Jami` yaitu gabungan antara Metode A`radh dan Metode Talqin (Usman 1994)

Seiring dengan ketiga model pengajaran ilmu tajwid maka dikatakan bahwa Metode Jibril termasuk ke dalam Metode Jam`i (metode gabungan). Hal ini karena teknik dasar Metode Jibril adalah talqin-talqid, yaitu santri membaca dan guru hanya mendengar serta mentashih (membenarkan) jika ditemui adanya bacaan santri yang salah.

Begitu pentingnya (urgen) keberadaan guru yang murattil, mujawwid, profesional, dan memahami metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga pendekatan (*approach*) Metode Jibril adalah pendekatan *teacher-centris* dimana eksistensi guru sebagai sumber ilmu harus seorang yang mampu memberi teladan bacaan yang baik dan benar.

Di dalam ilmu metodologi pembelajaran terdapat sebuah ungkapan terkenal, yaitu :“Metode lebih penting daripada materi. Namun keberadaan seorang guru yang profesional lebih penting daripada metode dan materi”.

William S. Gray, setelah ia menyelesaikan penelitiannya pada tahun 1957 di 50 negara, menyatakan tentang perlunya keberadaan Metode Jam'i (konvergensi) untuk menjawab problematika yang dihadapi dalam metode pengajaran Al-Qur'an (Al-Araby; 1981). Dengan pernyataan tersebut, Metode Jibril sebagai Metode konvergensi adalah sebuah inovasi yang jelas memiliki kontribusi besar dalam menghadapi problem pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan kajian teoritis di atas, dapat disimpulkan, bahwasanya Metode Jibril adalah *Metode Konvergensi* yang menggabungkan antara *Metode Sintesis* (Tarkibiyah) dan *Metode Analisis* (tahliliyah) melalui pendekatan *teacher centris* agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid). Teknik dasar dalam pengajaran ilmu tajwid, secara praktis, memakai *Metode Jam'i* yakni menggabungkan antara model *Metode 'Ardh* dan *Metode Talqin*.

4. Nilai Guna Metode Jibril

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat dalam Metode Jibril, antara lain:

- a. Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian, Metode Jibril, selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan,

juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.

- b. Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut telah mulai diperkenalkan sejak di tingkat anak-anak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi para santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk di tingkat lanjutan.
- c. Metode Jibril sebagai Metode Konvergensi (sintesis dan analisis) dengan teknik *Metode Jam'i* ('Aradh dan Talqin), adalah Metode Komprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi, dan kondisi pembelajaran. Karena itu, beberapa bagian dari kurikulum pembelajaran Metode Jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media, dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian, Metode Jibril dapat leluasa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, seperti: TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga pendidikan formal dan informal lainnya.
- d. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher centris*, akan tetapi, dalam proses pembelajarannya Metode Jibril selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
- e. Lahirnya Metode Jibril bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap metode yang ada, tapi Metode Jibril adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang dilakukan oleh KHM. Basori Alwi dan segenap para santrinya, baik di dalam maupun di luar Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari-Malang. Hal itu telah dilakukan bertahun-tahun hingga Out-put dari proses

- Metode Jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para Qari' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
- f. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena Metode Jibril selain menitikberatkan pada teknik pembelajaran, juga pada skill guru.
 - g. Metode Jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klarifikasi jenjang pendidikan, diskripsi teknik-teknik pengajaran dan sistem evaluasi.
 - h. Materi pengajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui Metode Jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktikkan secara langsung.
 - i. Metode Jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab bil-Qalam), materi materi tadrib An-Nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset MP3, dan VCD.

C. Implementasi Metode Jibril.

1. Asas-asas implememntasi Metode Jibril.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus di penuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an baik formal maupun non formal dalam mengimplementasikan (menerapkan) Metode Jibril adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan memilki kurikulum pembelajaran yang baik yang mencakup:

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Adanya metode dan teknik-teknik pembelajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- c. Adanya materi atau bahan ajar yang representettif dan sesuai tujuan pembelajaran.

- d. Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.
- e. Adanya guru yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Di samping syarat utama di atas, dalam penerapannya sebuah metode pembelajaran ada yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca :

- a. Seorang guru harus selalu mempelajari berbagai metode yang berkembang.
- b. Tidak ada yang tetap dan yang pasti dalam penerapan sebuah metode tidak bisa dikatakan paling unggul atau bahkan lebih unggul dari metode yang lain. Hal ini karena keberadaan sebuah metode memerlukan banyak eksperimen untuk menentukan tingkat keberhasilan dan mengukur hal-hal yang dapat mempengaruhinya.
- c. Seorang siswa tidak akan mampu menguasai skill membaca dengan hanya satu metode. Itu artinya, masih banyak faktor-faktor yang lain yang bisa mempengaruhi kemampuan seorang santri (qori') seperti lingkungan, tingkat sosial dan budaya, kecerdasan dan sebagainya.
- d. Setiap metode pasti lebih memprioritaskan segi tertentu meninggalkan segi lainnya, misalnya Metode Sintesis lebih memprioritaskan pengenalan nama huruf dan artikulasi (pengucapan) suaranya. Sedangkan Metode Analisis lebih mengarah pada pemahaman satuan bahasa berupa kata atau kalimat (ayat). Oleh karena itu keseimbangan sebuah metode tidak bisa dibandingkan dengan metode yang lain. Dengan kata lain, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.
- e. Santri bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dan hal tilawah (membaca) apabila sejak awal ia telah aktif dan responsif dalam proses belajar, yakni sejak ia mengenal karakter huruf, artikulasi suaranya hingga pemahaman pada sebuah kata maupun kalimat (ayat).

D. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al Qur'an Al Karim adalah belajar untuk membaca, (*iqra'*) seperti wahyu yang pertama kali turun (QS. 96:1-5). Membaca (*iqro'*) dalam penjelasan Quraish Shihab (1998: 433) terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun, lahirlah aneka makna seperti menyampaikan, menela'ah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak tertulis.

Islam di samping memerintahkan umatnya untuk belajar, menggali ilmu pengetahuan, juga memberi penghargaan yang sangat istimewa bagi orang yang selalu belajar, menuntut ilmu dan mengembangkan dirinya. Banyak sekali nash dalam Al Qur'an dan Al Hadits yang mengisyaratkan tentang martabat, orang berilmu, kedudukan para ulama', dan keutamaan belajar.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui”(QS. Al-Zumar: 9).

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama”(QS. Fatir: 28).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang yang memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri”(QS. Al Taubah: 122)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Maka, bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. Al Nahl: 43).

Dalam kitab Shahih Muslim diriwayatkan, “Barangsiapa yang berjalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim). Hal serupa juga dikuatkan oleh hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibn Hibban: “Sesungguhnya Malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya di atas para penuntut ilmu (orang yang belajar), sebagai restu atas apa yang mereka lakukan.”⁷

E. Definisi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Setelah renungan dan pemahaman yang baik, maka tibalah giliran tahap mengamalkan dan melaksanakan ajaran tersebut. Al Qur'an tidak diturunkan Allah sekedar untuk mencari berkah dari bacaannya, menjadi hiasan dinding di rumah, atau dibacakan kepada orang meninggal dunia agar mereka mendapatkan rahmat dari Allah.

Sesungguhnya Allah menurunkan Al Qur'an untuk memastikan petunjuk-Nya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan oleh Allah. Dengan cahaya petunjukNya, Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia kepada jalan yang lebih lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.

Al Qur'an tidak diturunkan oleh Allah untuk dibacakan kepada orang-orang yang meninggal dunia tetapi untuk dijadikan sebagai sumber hukum bagi orang-orang yang hidup. Ia tidak diturunkan untuk menjadi hiasan dinding, tetapi untuk dijadikan hiasan bagi manusia itu sendiri. Berkah yang diberikan oleh Al Qur'an akan muncul ketika kita mengikuti dan mengamalkannya, sebagaimana difirmankan oleh Allah:

⁷ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Uin-Malang Pres. 2008. Hal 4

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

“Dan Al Qur’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat.” (al-An’am : 155)

Al Qur’an menunjukkan sendiri berbagai tujuan diturunkannya oleh Allah, yaitu untuk diamankan dalam kehidupan umat manusia. Sebuah penjelasan yang lebih jelas dari fajar yang menyingsing di pagi hari. Misalnya firman Allah:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ فِيمَا كَانُوا لِيُحَارِبُوا شَرًّا لَّئِن لَّمْ يَؤُوسُوا فَيَؤُوسُوا مَعَكَ لَأَشَدُّ غَرِيضَتَهُمُ الْغُرَابُ لَقَدْ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَأَسْلِحْتَهُمْ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوَ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمَّتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٣﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu....”(an-Nisa’:102)

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan Mu’jizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Qur’an). Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar daripada-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.”(an Nisa’ : 174-175)

F. Dasar Pembelajaran Al Qur’an Hadis

Al Qur’an Hadist merupakan dua sumber untuk mengenali hukum dan ajaran islam yang berkaitan dengan aqidah, konsep ibadat, penetapan hukum, akhlak, adab dan

sopan santun serta bidang kehidupan yang lainnya. Oleh sebab itu kita harus memahami Al Qur'an Hadist dengan pemahaman yang benar.⁸

Di antara nikmat Allah terhadap pemeluk Islam ialah bahwasanya Dia telah menjamin pemeliharaan kitab suci mereka dari penghapusan, penyimpangan atau pemalsuan. Allah Berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (al-Hijr:9)

Jaminan ini sesuai dengan hikmah Allah. Sesungguhnya kitab suci ini berisi tentang firman-firman Allah yang terakhir untuk makhluk-Nya, dan tidak ada kitab suci lagi setelah itu. Tidak ada lagi Nabi setelah Rasulullah SAW yang menerima kitab suci ini. Kalau kitab suci ini hilang atau diselewengkan sebagaimana yang terjadi dengan kitab-kitab suci sebelumnya maka kehidupan umat manusia akan mengalami ketimpangan dan tidak ada timbangan yang bisa dirujuk, dan tidak ada petunjuk yang diandalkan, serta tidak ada lagi harapan dan tujuan. Setelah wahyu ini turun seluruhnya, maka telah sempurnalah hubungan antara langit dan bumi melalui Al Qur'an ini.

Salah satu alasan mengapa Allah tidak menjamin pemeliharaan kitab-kitab sebelum Al Qur'an ialah karena kitab-kitab suci itu hanya terbatas kepada suatu waktu tertentu, kepada umat-umat tertentu, kemudian ajarannya digantikan dengan kitab suci yang lainnya. Berbeda dengan Al Qur'an. Ia diturunkan kepada Nabi dan umat yang terakhir.

⁸ Yusuf Qardhawi. *Al Qur'an dan As Sunnah referensi tertinggi umat islam.*(Robbani Pres. Jakarta. 1997). Hal 15

Jaminan Allah untuk memelihara Al Qur'an juga mencakup jaminan terhadap pemeliharaan Hadist secara umum. Karena sesungguhnya itu merupakan penjelasan bagi Al Qur'an yaitu penjelasan secara teoritis maupun praktis. Pemeliharaan terhadap "hal yang dijelaskan" (Al Qur'an) berarti mencakup juga penjagaan terhadap yang menjelaskan (Hadist Nabi SAW), sebagaimana dijelaskan oleh as Syathibi.⁹

G. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadist

Sesungguhnya sikap seorang muslim terhadap Al Qur'an sudah sangat jelas, tidak mengandung suatu keraguan, dan tidak diperselisihkan lagi. Sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang muslim terhadap ajaran yang dibawa oleh Al Qur'an ialah sikap tunduk dan patuh. Baik ajaran yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, akhlaq maupun muamalat. Al Qur'an tidak pernah membeda-bedakan antara berbagai persoalan tersebut. Semuanya mencakup dalam firman Allah yang menunjukkan dan mengarahkan kepada jalan yang paling terang serta memberikan peringatan dari segala kesesatan dan penyimpangan. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas'ud ra: "Apabila kamu mendengarkan Allah berfirman, 'Wahai orang yang beriman', maka dengarkanlah baik-baik seruan itu, karena sesungguhnya seruan itu mengandung suatu kebaikan yang diperintahkan agar engkau lakukan atau mengandung suatu kejahatan yang harus engkau hindarkan."

Perintah, larangan, arahan dan petunjuk Allah harus diterima dengan hati yang rela. Begitulah keimanan yang menganggap bahwa Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul-Nya. Jika tidak, maka orang Muslim itu hendaknya meninjau kembali keimanan yang ada pada dirinya.

⁹ *Ibid. hal 16*

Adapun bagi orang yang berada di atas bukti yang nyata dari Tuhannya, berikut agamanya, maka tidak ada alasan lain bagi pikirannya untuk merasa bimbang, hatinya merasa ragu, lidahnya kelu dan gagap, dan berpatah semangat dalam menghadapi hukum, prinsip, nilai, dan pengarahan yang terkandung dalam Al Qur'an.

Terkandungnya ajaran-ajaran tersebut di dalam Al Qur'an menunjukkan kepada kita betapa sempurna sumbernya. Kita harus berjuang dan meluangkan waktu untuk mengkaji ketetapan penisbatan ajaran itu kepadanya, setelah kita yakin betul mengenai *kemutawattiran* Al Qur'an yang tidak dimiliki oleh kitab sebelumnya. Sesungguhnya Al Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, yang selalu dijaga di dalam hati manusia, dibaca oleh lidah, tertulis di dalam *Mushaf*, dan selalu diiringi dengan kemuliaan. Allah berfirman:

لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۗ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

“Yang tidak datang kepadanya (Al Qur'an) kebathilan baik dari depan maupun dari belakang, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”. (Fushsilat:42)

Di samping itu, dalil yang pasti juga menetapkan bahwa Al Qur'an berasal dari sisi Allah. Sesungguhnya ia merupakan tanda kekuasaan Allah yang sangat besar yang diberikan kepada Muhammad. Ia adalah mukjizat yang sangat agung dan abadi sepanjang masa, karena sesungguhnya umat Muhammad akan tetap ada hingga datangnya hari kiamat, sebab mereka adalah umat yang terakhir dan rasul mereka adalah rasul sekaligus nabi yang paling akhir, sehingga layaklah kitab suci mereka sebagai kitab suci paling akhir yang diturunkan oleh Tuhan.¹⁰

¹⁰ Ibid. hal 18

H. Fungsi Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Al Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW. Untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah . menyampaikan Al Qur'an kepada para sahabatnya orang-orang arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat.

Para sahabat sangat antusias untuk menerima Al Qur'an dari Rasulullah SAW. Dengan cara menghafal dan memahaminya. Hal itu merupakan suatu kehormatan bagi mereka. Dikatakan oleh anas r.a.: "Seseorang di antara kami bila telah membaca surat Al Baqarah dan Al Imran, orang itu menjadi besar menurut pandangan kami." Begitu pula mereka selalu berusaha mengamalkan Al Qur'an dan memahami hukum-hukumnya.

Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman as Sulami, ia mengatakan: "Mereka yang membaca Al Qur'an kepada kami, seperti Usman bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud serta yang lain menceritakan, bahwa bila mereka belajar dari Nabi SAW. sepuluh ayat, mereka tidak melanjutkannya sebelum mengamalkan ilmu dan amal yang ada di dalamnya. Mereka berkata: 'Kami mempelajari Al Qur'an berikut ilmu dan amalnya sekaligus.'"¹¹

Hadits merupakan sumber bagi ajaran Islam. Karena ia merupakan salah satu pokok syari'at, yakni sebagai sumber syari'at Islam yang kedua setelah Al Qur'an. Umat Islam diharuskan mengikuti dan mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya SAW.

¹¹ Manna Khalil al Qattan. *Studi ilmu-ilmu Qur'an*. (Litera AntarNusa. Halim Jaya. April 2009. Jakarta). HAL 3

Firman Allah:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan taatilah Allah dan Rasul supaya kamu dirahmati” (QS. Ali Imron, 3: 132).

Taat kepada Allah caranya dengan mengikuti ketentuan yang tertera dalam Al Qur’an, baik berupa perintah-Nya maupun larangan-Nya.

Menaati Rasul berarti mengikuti Rasul tentang segala perintahnya dan juga larangannya, dengan kata lain mengikuti sunnahnya, karena itu segala hadits yang diakui keshahihannya wajib diikuti dan diamalkan oleh umat Islam sama halnya dengan mengikuti Al Qur’an. Sebab Hadits merupakan interpretasi (bayan) dari Al Qur’an.

Hadits merupakan pedoman hidup yang harus diikuti oleh segenap umat Islam. Hal ini secara jelas disabdakan sendiri oleh Nabi dalam hadits: “Telah kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), tidak sekali-sekali kamu tersesat selamalamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku” Riwayat al Hakim dari Abu Hurairah.

Melihat kedudukan Hadits yang sangat penting itu, maka setiap umat Islam harus mempelajari Hadits dan mempelajari ilmunya agar dapat mengetahui dan memahami dan untuk pengamalan syariat Islam.¹²

Jumhur ulama’ menyatakan bahwa hadits menempati urutan yang kedua setelah Al Qur’an. Untuk hal ini al-suyuti dan al-Qosimi mengemukakan argumentasi rasional dan argumentasi tekstual. Di antara argumentasi itu adalah sebagai berikut: a. Al Qur’an bersifat *qath’i al-wurud*, sedangkan al Hadits bersifat *zhanni al-Wurud*. Karena

¹² Ending soetari ad. *Ilmu Hadits kajian riwayat dan dirayah*(. Cv mimbar Pustaka. Bandung. 2008). Hal 17

itu yang *qath'i* harus didahulukan daripada yang *dzanni*. b. Al Hadits berfungsi sebagai penjabaran al Qur'an. Ini harus dartiakan bahwa yang menjelaskan berkedudukan setingkat di bawah yang dijelaskan. c. Ada beberapa hadits atsar yang menjelaskan urutan dan kedudukan al Hadits setelah Al Qur'an. Diantaranya dialog Rasulullah dengan Mu'az bin Jabal yang akan diautus ke Negeri Yaman sebagai qadli. Nabi bertanya: "Dengan apa kau putuskan suatu perkara"? Mu'az menjawab, "Dengan kitab Allah". Jika tidak ada nashnya, maka dengan sunnah Rasul Allah, dan jika tidak ada ketentuannya dalam sunnah, maka dengan berijtihad". d. Al-Qur'an sebagai wahyu dari Sang Pencipta, Allah SWT, sedang hadits berasal dari hamba utusannya, maka selayaknya bahwa yang berasal dari Sang Pencipta lebih tinggi kedudukannya daripada yang berasal dari hamba utusannya.¹³

¹³ Abuddin Nata, Hafiz Anshary AZ. *Al Qur'an dan Al Hadits (dirasah islamiyah I)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993. Hal 170

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian yang seringkali digunakan dalam PTK adalah pendekatan kualitatif. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.¹

PTK dalam literatur Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk padasesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dengan istilah kelas adalah sekelompok dalam waktu yang sama, menerima pelajaran dari guru yang sama pula.²

¹ Wahidmurni. *Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran*. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hal 20

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 2-3

Ebbut dalam R. Wiriadmadja mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian seorang peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan dan meningkatkan pelayanan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Singkatnya penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Situasional, praktis, secara langsung dalam situasi nyata dalam dunia kerja.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah, *action research* juga bersifat empiris dalam hal mengadakan observasi nyata dan perilaku.
3. Fleksibel dan adaptif memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pembaharuan di tempat kejadian.
4. Partisipatori, dimana peneliti atau anggota tim penelitian sendiri ambil bagian secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitiannya bersama khalayak sasaran.
5. Self-evaluatif, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, dimana tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktek dalam acara tertentu bersama khalayak sasaran.
6. Dalam hal temuan penelitian memiliki validitas eksternal yang lemah.
7. Penelitian dan pengambilan keputusan selalu dikelola secara desentralisasi dan diregulasi.

³ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja Guru dan dosen* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 12

8. Kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti, praktisi dan khalayak sasaran.
9. Action research mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif.
10. Menerapkan teori dalam skala kecil (terbatas).
11. Mengutamakan pendekatan tindakan.
12. Mengembangkan suatu model baik sebagian maupun menyeluruh.⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di kelas X-3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepanjen yang berlokasi di Jl. Achmad Yani Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang merupakan salah satu sekolah negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur .

Kelas X-3 merupakan satu di antara delapan kelas X yang ada. Pembelajarannya disesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelasX-3 kelas ini terdiri dari 31 siswa terdiri 10 siswa dan 21 siswi dan 1 beragama Kristiani.⁵

C. Sumber Data

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar mengajar dan dokumen. (1) Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penerapan Metode Jibril serta telah mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini serta pengajar PAI SMAN 1 Kepanjen (2) Proses Metode Jibril, silabus, rencana pembelajaran maupun buku-buku pendukung lainnya.

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 153-154

⁵ Data absensi X-3 SMAN 1 Kepanjen

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁶ Sumber data pada Penelitian Tindakan Kelas dibedakan menjadi dua macam:

1. Data kuantitatif, berupa nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif.
2. Data kualitatif, adalah data yang berupa informasi berbentuk informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran perilaku tentang siswa selama pembelajaran berlangsung. Bersumber dari dokumentasi, observasi, dan interview.⁷

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁸ Metode ini di gunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat mengenai penerapan Metode Jibril dan kontribusinya terhadap pengembangan nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas:

- a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (Guru PAI) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan yang akan

⁶ *Ibid.*, hal 112-116

⁷ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Bumi Aksara,2008), hal 131

⁸ Sukandarumi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada auniversity Press, 2004), hal 69.

dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan Metode Jibril pada mata pelajaran PAI. Metode ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipator. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kelebihan dan kekurangan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

2. Metode Wawancara

Salah satu Metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali soal-soal yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Dalam hal ini obyek yang diwawancarai adalah para siswa siswi kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen.

E. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori.⁹ Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data yang bersifat kualitatif terdiri hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif yaitu:¹⁰

⁹ Lexy .J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (bandung:Rosdakarya,2002) hal 103

¹⁰ Susilo, *Paduan PTK*, (Yogyakarta: Pustaka Book Pebliser,2007), hal 12-13

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa ditampilkan bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

Kedua, data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui peningkatannya melalui skor dasar dengan nilai nilai setiap siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar diketahui melalui rumus:¹¹

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

F. Tahapan Penelitian

1. Rencana Tindakan

Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilangsungkan selama tiga siklus yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan dalam rangka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

- a. Lokasi penelitian SMAN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- b. Kegiatan penelitian ini dilakukan 4 minggu yang dimulai pada awal sampai akhir Maret 2011.

¹¹ Mas`udah, Laili.2010 *Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievment Division pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, skripsi(Fakultas Tarbiyah UIN maliki Malang 2010) hal 56

- c. Obyek sekaligus subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa-siswi kelas X-3.
- d. Desain tindakan ini meliputi empat komponen: rencana (*planning*) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi berdasarkan pengamatan dan tindakan (*reflecting*) yang merupakan langkah berurutan dalam siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

2. Implementasi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus. setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang meliputi:

- a. Aktivitas guru di kelas, dalam menerapkan model Metode Jibril sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dalam aspek Al-Qur'an Hadits Pendidikan Agama Islam.
- b. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Metode Jibril dari awal sampai akhir pertemuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Interaksi guru dengan siswa diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam rekap nilai.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan setiap selesainya sebuah siklus. Baik analisis data maupun hasil pengamatan selama pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, di laksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab pada guru mata pelajaran, membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan penerapan Metode Jibril. Dan nantinya hasil refleksi dapat dijadikan pijakan dalam penyempurnaan rencana pembelajaran selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

a. Siklus I (1x pertemuan)

1). Kegiatan awal:

- (i) Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua setiap belajar
- (ii) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang diikuti siswa.
- (iii) Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2). Kegiatan inti:

- (i) Guru memimpin tadarus dengan menggunakan Metode Jibril bersama para siswa dengan menampilkan Q.S. Al-Baqarah: 30, melalui LCD sampai siswa bisa membaca dengan tartil dan fashih.
- (ii) Guru membagi kelas dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 deret bangku.
- (iv) Guru menyuruh setiap kelompok untuk membaca Q.S. Al-Baqarah: 30 dan guru memeriksa kebenarannya berdasarkan

bacaan tartil dan fashohah tajwid yang benar. Ini dilakukan bergantian setiap kelompok.

- (v). Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S.Al-Baqarah ayat 30, guru mengajukan beberapa pertanyaan dengan contoh sebagai berikut : 1. Berapa kali kalian membaca Al-Qur`an dalam se hari?
- (vi) Guru menampilkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah ayat 30, melalui LCD dengan menggunakan macromedia flash.
- (vii). Guru meminta beberapa siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

3). Kegiatan akhir

- (i). Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Baqarah ayat 30, sebagai penutup pelajaran.
- (ii). Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.
- (iii). Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

b. Siklus II (1 x pertemuan)

1). Kegiatan awal:

- (i). Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar
- (i) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.

(ii) Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2). Kegiatan inti:

(i) Guru memimpin tadarus dengan Metode Jibril bersama para siswa dengan menampilkan surah Al-Baqarah ayat 30 melalui LCD sampai siswa bisa membaca dengan tartil dan fashih

(ii) Dalam siklus I guru sudah membagi kelas dalam 4 kelompok yang terdiri dari setiap deret bangku yang sudah ditentukan, setelah surah dibacakan para siswa membaca dengan bergantian yaitu membaca antar kelompok. Ketika kelompok 1 membaca maka kelompok 2 wajib menyimak dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam bacaan, begitu seterusnya.

(iii) Guru memberikan waktu tanya jawab kepada peserta didik seputar kesulitan dalam membaca Al-Qur`an serta berkenaan dengan hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalamnya.

3). Kegiatan akhir :

(i) Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca menampilkan Al-Baqarah ayat 30, sebagai penutup pelajaran.

(ii) Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.

(iii) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

c. Siklus III (1X pertemuan)

1). Kegiatan awal

- (i) Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua untuk setiap belajar.
- (ii) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.
- (iii) Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2). Kegiatan inti:

- (i). Guru memimpin tadarus dengan menampilkan ayat surah Al Baqoroh ayat 30 dengan menggunakan Metode Jibril dengan membacakan tartil dan menempatkan hak-hak hukum tajwid, dan para siswa mengikuti pengarahannya dengan seksama sampai benar-benar baik
- (ii). Guru menggunakan Metode Tashih dengan membagi 4 kelompok. Ketika kelompok pertama membaca diwajibkan kelompok dua untuk mengoreksi kesalahan dari kelompok pertama begitu selanjutnya.
- (iii). Guru menyuruh salah satu peserta didik yang dianggap mampu dan bagus dalam hal bacaan maupun tajwidnya memimpin peserta didik dan selanjutnya peserta didik menirukan.
- (iv) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan seputar kesulitan dalam hal membaca maupun seputar tajwid.

3). Kegiatan akhir :

- i. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca menampilkan Al Baqoroh Ayat 30, sebagai penutup pelajaran.
- ii. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.

iii. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Negeri Kepanjen

Berdiri pada tanggal 13 Agustus 1977, sesuai dengan peresmian kategori Kelas Jauh (Filial) SMA Negeri 1 Malang menjadi SMA Negeri 1 Kepanjen, yang peresmiannya dilakukan oleh Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Propinsi Jawa Timur dan Bupati KDH Tingkat II Malang SK Menteri P dan K tanggal 30 Mei No. 0166 / 01 / 1977. Pimpinan sekolah saat itu adalah Bapak Sikin (yang juga Kepala SMA Negeri 1 Malang) dengan Wakil Kepala Sekolah adalah Bapak Soejono

Pada awal berdirinya siswa berjumlah 135 siswa, yang semuanya kelas 1, karena saat itu belum memiliki gedung sendiri, maka untuk kegiatan belajar mengajar menggunakan ruangan milik Yon Zipur 5 Kepanjen. Pada masa ini adalah masa-masa yang sangat sulit karena jumlah murid terus bertambah, sedangkan keadaan ruang kelas yang masih meminjam karena program pembangunan gedung permanen masih belum ada kepastian.

Ada kejadian yang mengesankan, pada saat itu siswa kelas 3 menjelang Ujian Akhir, ruangan kelas roboh karena tertiuip angin topan. Untuk mengatasi hal tersebut yang pada waktu itu terdiri dari 3 kelas untuk sementara ditempatkan di gedung tempat perusahaan rokok cap Bintang Salaman milik Bapak Geno di Jalan Penagnggungan (sekarang gedung Mas Jaya). Untuk kelas 2

ditempatkan di Taman Siswa Penarukan Kepanjen, sedangkan kelas3 menggunakan Rumah Dinas Pekerja Umum di Jalan Kawi.

Pada masa sulit ini dimana ruang kelas yang terpisah-pisah, tenaga TU (pada saat itu belum ada yang diangkat) harus mengurus administrasi yang terpisah-pisah dan dengan keadaan tidak memiliki kantor Kepala Sekolah. Kesulitan lain adalah beban pelajaran yang harus disusun sedemikian rupa, agar jangan sampai menjadi korban situasi pada saat itu.

Hal yang dapat dibanggakan adalah pada saat itu seluruh guru memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Menjelang diselenggarakannya Ujian Negara dan kendala kita masih masalah ruangan, pimpinan sekolah diserahkan pada Bapak Drs. M. Moenawar. Karena keadaan yang serba darurat inilah maka pada tahun pelajaran 1973 SMA Negeri 1 Kepanjen tidak diperkenankan menerima siswa baru.

Berita segera tersebar luas dan menjadikan masyarakat Kepanjen gelisah. Masyarakat tergugah hatinya akan betapa pentingnya pendidikan. Hal ini juga membuat Bapak M. Rifa'i selaku Pembantu Bupati KDH II Malang di Kepanjen ikut prihatin. Atas saran beliau untuk mengirim utusan untuk menghadap Bapak Soeroto (Kepala Bidang PMU Propinsi Jawa Timur).

Tujuannya adalah untuk memohon tetap adanya SMA Negeri 1 Kepanjen. Akhirnya pada tahun ajaran 1974 SMA Negeri 1 Kepanjen tumbuh dengan pesat baik dalam pembangunan sarana dan prasarana maupun prestasi siswa didiknya.

Setiap Kepala Sekolah yang memimpin selalu memberi warna yang menorehkan karakter p[ada sekolah. Mulai dari Bapak Drs. H. M. Moenawar sampai pada Bapak Drs. H. Dwi Tjahjono Widajat, M.Si.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Kepanjen sampai pada tahun ini adalah:

1. Drs. H. M. Moenawar
2. Slamet Sastromijoyo, BA
3. Drs. Cholid
4. Drs. Sugiono
5. Dra. Rosalia Soedarwat
6. Drs. Sagi siswant
7. Drs. H . M. Shole
8. Dra. H. Kusmiati
9. Drs. H. Fauzan, M.Si
- 10.Drs. H. Dwi Tjahjono Widajat, M.Si

Dalam usia yang ke-30 tahun ini dada suatu pernyataan bagi pembaca, bahwa SMA Negeri 1 Kepanjen telah memberikan segalanya untuk kalian, dan sekarang SMA Negeri 1 Kepanjen menunggu kiprah kalian agar lebih bisa berkualitas lagi, karena ini juga akan mengharumkan nama kalian dan seluruh alumni yang sekarang tersebar di seluruh pelosok Indonesia

2. Visi

Menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang bertumpu pada budaya bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Misi

- a) Melayani siswa secara prima dalam memperoleh iptek dan imtaq.
- b) Mengembangkan kreatifitas, keterbukaan, disiplin, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
- c) Menciptakan prestasi akademik dan non akademik yang diakui secara Internasional
- d) Menjalani komunikasi dan kerjasama dengan stake holder dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai keunggulan global.
- e) Mengakui, menghormati dan menghargai nilai partisipasi dan inovasi dalam penciptaan budaya belajar dan budaya kerja.

4. Tujuan Satuan Pendidikan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan sekolah:

- a. Tersusunnya kurikulum SMA Negeri 1 Kepanjen berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencerminkan Kurikulum Sekolah Kategori Mandiri.
- b. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.
- c. Terselenggaranya sistem Moving Class dalam upaya peningkatan mutu pendidik.
- d. Tercapainya kualifikasi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Terlaksananya beban belajar dengan menggunakan Sistem Satuan Kredit Semester (sistem SKS).

- f. Terselenggarakannya berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.
- g. Penerapan manajemen partisipatif dalam upaya MPMBS.
- h. Terciptanya kualitas pembinaan dan pengembangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- i. Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil lomba dan kejuaraan.
- j. Terjalannya kerjasama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan mutu sekolah.

C. Observasi Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Peneliti memulai penelitian dengan mengirim surat izin dari pihak fakultas Kepala Diknas Kabupaten Malang, setelah mengirimkan seminggu setelahnya peneliti telah mendapat surat rekomendasi dari Kepala Diknas Pendidikan Kabupaten Malang, dan pada hari itu juga peneliti menuju ke SMAN 1 Kepanjen dan menyerahkan surat rekomendasi tersebut ke kepada staff bagian TU setelah itu peneliti dipersilahkan untuk menemui Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ruslan Ohoirat selaku pengajar Pendidikan Agama Islam kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengikuti guru pengajar sendiri. Pembelajaran ini dilakukan pada hari Kamis pada jam 5-6. Pada pembelajaran ini guru membahas materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dalam hal ini guru langsung menyuruh para peserta didik untuk langsung membaca Q.S. Al-Baqarah: 30 ketika dibacakan sangat terlihat belum lancar membaca Al-Qur'an dan kurang tepat menempatkan hak-hak hurufnya, terlihat tidak ada gairah

dalam membaca Al- Qur'an. Padahal dalam indikatornya pada siswa harus dalam membaca Al- Quran dengan tartil baik dan benar.

Dari observasi tersebut peneliti tertantang untuk meneliti kelas X-3 ini untuk diberi tindakan dengan pembelajaran Metode Jibril agar kualitas bacaan Al Qur'an mereka semakin baik.

2. Perencanaan Tindakan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

- a). Berdiskusi dengan Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keadaan siswa keadaan kelas X-3 serta memilih kelas mana yang akan di teliti.
- b). Menyusun perencanaan pembelajaran, yang meliputi program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c). Menyusun materi berupa modul pembelajaran dan sumber-sumber yang di perlukan (Al-Qur'an 3D dan macromedia tajwid)

D. Hasil Penelitian Siklus I.

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama ini guru (peneliti) menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dan Metode yang akan dilakukan mulai dari menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan media yang akan digunakan mulai dengan Al-Qur'an digital dan macromedia flash tajwid.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Kegiatan awal:

- i. Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar
- ii. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.
- iii. Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti:

- i. Guru memimpin tadarus dengan menggunakan Metode Jibril bersama para siswa dengan menampilkan Q.S. Al-Baqarah: 30, melalui LCD sampai siswa bisa membaca dengan tartil dan fasih.
- ii. Guru membagi kelas dalam 4 kelompok yang terdiri diri per deret.
- iii. Guru menyuruh per kelompok untuk membaca Q.S. Al-Baqarah: 30 dan Guru mengecek kebenarannya berdasarkan bacaan tartil dan fashahah tajwid yang benar ini dilakukan bergantian per kelompok.
- iv. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S.al-Baqarah Ayat 30, Guru mengajukan beberapa pertanyaan, dengan contoh sebagai berikut.: 1. Berapa kali kalian membaca Al-Qur`an dalam se hari?
- v. Guru menampilkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, melalui LCD dengan menggunakan macromedia flash.
- vi. Guru meminta beberapa siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

c. Kegiatan akhir.

- i. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Baqarah Ayat 30, sebagai penutup pelajaran.

- ii. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.
- iii. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

3. Observasi tindakan Siklus I

Pada awal pelajaran mereka sangat bersemangat sekali mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam karena sudah menggunakan media pembelajaran yang lumayan canggih menggunakan versi Al-Qur`an 3D terbaru dan macromedia flash tajwid yang mengeluarkan suara, jadi mereka belajar Al Qur`an dengan sentuhan teknologi tidak monoton lagi. *Kok apek pak Al-Qur`an copy(baca-: ngopy) donk pak*” ini menandakan bahwa Al-Qur`an digital ini merupakan hal baru bagi mereka.

Ketika Al Qur`an dibacakan mereka terlihat antusias sekali mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan. Masalah datang ketika mereka disuruh untuk menirukan mereka keliatan kesusahan untuk menirukan bacaan tartil (nahawan) dan disertai dengan hukum bacaan, bagi mereka membaca Al-Qur`an dengan disertai lagu nahawan adalah hal baru bagi mereka, karena lagu ini bernada, cukup sulit bagi mereka, ditambah lagi dengan hukum- hukum tajwid yang terdapat dalam bacaan terlihat sangat belepotan sekali ketika dibacakan.

karena Metode Jibril ini bersifat *talqin-talqid* (menirukan) jadi mengharuskan mereka semampu mungkin persis dengan gurunya. Dan ini dilakukan ber ulang-ulang berharap untuk hasil yang optimal. Dan Metode ini bersifat *teacher centris* jadi di sini guru yang lebih sibuk dibanding para siswa. Di

sini juga terlihat ada masalah kebosanan yang sedikit terlihat di wajah-wajah para murid karena bacaan Al-Qur`an membutuhkan bacaan yang ber ulang.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

- a. Kurangnya pemahaman mereka terhadap Al Qur`an terutama dalam hal membaca Al Qur`an mulai dari membaca sampai dengan hukum-hukum tajwid yang terkandung dalam ayat tersebut.
- b. Latar belakang para peserta didik yang memang bukan dari *background* pesantren atau setingkat Mts rata-rata mereka dari SMP yang memang muatan agamanya lebih sedikit.
- c. Muatan agama di SMAN 1 Kepanjen memang lebih sedikit dari pelajaran Umum jadi waktu untuk penelaah Al- Qur`an sangat sedikit.
- d. Para peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur`an ketika di suruh menirukan ayat yang dibaca oleh guru, karena memang dengan Metode Jibril para peserta didik di haruskan menirukan sama persis dengan apa yang dibacakan oleh guru, mulai dengan lagu (nahawan) sampai dengan mahorijul huruf serta hukum tajwid yang terkandung di dalam surah Al Baqoroh ayat 30
- e. Para peserta didik mulai terlihat bosan ketika ayat ini selalu diulang karena Metode jibril mengharuskan mereka menirukan apa yang dibacakan oleh guru sehingga butuh pengulangan-pengulangan untuk mencapai hasil maksimal

E. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pelaksanaan Perencanaan siklus II:

Dalam merencanakan siklus 2 ini peneliti masih tetap menggunakan hal yang sama dengan siklus 1 peneliti mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta Al-Qur'an Digital 3D sebagai media yang akan digunakan untuk pembelajaran siklus 2 ini dan macromedia flash tajwid sebagai media pembelajaran mengenai hukum-hukum Al-Qur'an

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II:

a). Kegiatan awal:

- i. Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar.
- ii. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang diikuti siswa.
- iii. Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b). kegiatan inti:

- i. Guru memimpin tadarus dengan Metode Jibril bersama para siswa dengan menampilkan surah Al-Baqoroh ayat 30 melalui LCD sampai siswa bisa membaca dengan tartil dan fasih
- ii. dalam siklus I Guru sudah membagi kelas dalam 4 kelompok yang terdiri dari perderet bangku yang sudah ditentukan, setelah surah dibacakan para siswa membaca dengan bergantian membaca antar kelompok ketika kelompok 1 membaca maka kelompok 2 wajib menyimak dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam bacaan begitu seterusnya.
- iii. Guru memberikan waktu tanya jawab kepada peserta didik seputar kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta berkenaan dengan hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalamnya

c). kegiatan akhir :

- i. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca menampilkan Qs.surah Al-Baqoroh ayat 30, sebagai penutup pelajaran.
- ii. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.
- iii. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan Observasi siklus II:

Masih tetap semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur`an karena masih menggunakan Al Qur`an 3D dan macromedia tajwid sebagai media untuk mengetahui hukum tajwid surah yang dibaca.

Ketika para peserta didik untuk mereview materi pertemuan sebelumnya mereka masih kesulitan karena mereka tidak mereview sendiri ketika di rumah, sehingga guru sedikit mereview dan membetulkan bacaan-bacaan yang masih kurang benar. Dengan Metode Tashih.

Saat memulai dengan Metode tashih ini para peserta didik lebih antusias dan lebih aktif di karenakan mereka sudah tidak melulu mendengarkan arahan langsung dari sang guru akan tetapi mereka mendengarkan sendiri dari teman-teman mereka sehingga ketika membaca mereka sudah lebih baik dari sebelumnya

4. Pelaksanaan Refleksi siklus II

Kurangnya perhatian terhadap Al-Qur`an sehingga mereka tidak mengindahkan ketika mereka disuruh mereview pada pertemuan pertama sehingga dalam pertemuan kedua mereka masih kesulitan dalam megulang

materi kemarin. Keantusiasan mereka terhadap pembelajaran meningkat dengan ditambah adanya Metode tashih dalam pembelajaran Al-Qur`an.

Kebosanan yang terlihat di pertemuan pertama sudah bisa diatasi dengan teknik tashih, dan ketika mereka ditunjuk oleh guru untuk salah satu dari para peserta didik mereka masih malu-malu dikarenakan mereka belum yakin terhadap bacaan sendiri.

Masih terlihat malu-malu ketika guru menyuruh mereka maju di depan kelas untuk memimpin teman-teman mereka.

E. Hasil Penelitian Siklus III

1. Pelaksanaan Perencanaan siklus III:

Di siklus III peneliti masih menggunakan Al Qur`an 3D sebagai media pembelajaran di dukung macromedia flash tajwid sebagai penunjang untuk belajar tajwid

Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus III

a) kegiatan awal

- i. Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar
- ii. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.
- iii. Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b). Kegiatan inti:

- i. Guru memimpin tadarus dengan menampilkan ayat surah Al Baqoroh ayat 30 dengan menggunakan Metode Jibril dengan membacakan tartil dan menempatkan hak-hak hukum tajwid, dan para siswa mengikuti pengarahannya dengan seksama sampai benar-benar baik.
- ii. Guru menggunakan Metode tashih dengan membagi 4 kelompok ketika kelompok pertama membaca diwajibkan kelompok dua untuk mengoreksi kesalahan dari kelompok pertama begitu selanjutnya
- iii. Guru menyuruh salah satu peserta didik yang dianggap mampu dan bagus dalam hal bacaan maupun tajwidnya memimpin peserta didik dan selanjutnya peserta didik menirukan.
- iv. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan seputar kesulitan dalam hal membaca maupun dan seputar tajwid

c) kegiatan akhir :

- i. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca menampilkan Al Baqoroh Ayat 30 , sebagai penutup pelajaran.
- ii. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.
- iii. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan Observasi siklus II:

Dalam siklus ke III ini pembelajaran dengan Metode Jibril pembelajaran yang diikuti oleh para peserta didik kelas X-3 semakin antusias ketika Metode Jibril dipergunakan untuk membaca mereka sudah tidak lagi kesulitan lagi dalam menirukan Guru dalam membaca ayat Al-Qur'an surah Al Baqoroh Ayat 30 mereka sudah bisa menirukan lagu tartil

itu sendiri dan sudah bisa menempatkan hak-hak huruf sebagaimana mestinya.

Ketika di bagi dalam 4 kelompok, mereka membaca dengan bergantian setiap kelompok satu membaca maka kelompok lain menyimak memeriksa kesalahan ayat yang di baca oleh kelompok yang kebagian membaca begitu seterusnya. Sampai kelompok terakhir mereka melakukan ini dengan antusias karena kepercayaan diri mereka meningkat mereka bisa menirukan lagu nahawan (tartil) yang sebelumnya mereka tidak yakin akan bisa menirukan lagu tersebut.

Permasalahan dalam siklus ke II mereka masih malu-malu ketika diperintah untuk memimpin membaca Al-Qur`an saling menyuruh teman yang lain untuk maju ke depan, dalam siklus III tiga ini mereka sudah tidak lagi maju ini di buktikan dengan majunya salah satu siswa yang bernama Sutrisno Adi W untuk membaca memimpin teman-temanya di depan dan Alhamdulillah para peserta didik menirukan dengan antusias dan semangat

4. Pelaksanaan Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil siklus III hasil belajar yang ditunjukkan oleh kelas X-3 untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena Metode Jibril yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, adapun indikator keberhasilan tersebut ialah:

- a. Siswa memiliki ketertarikan pada materi PAI khususnya pembelajaran Al-Qur`an.
- b. Siswa lebih antusias dan lebih aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur`an.
- c. Siswa dapat menunjukkan keberhasilan dalam membaca Al-Qur`an dengan tartil fasih dan benar.

Pemaparan di atas mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat di jadikan pertimbangan penulis bahwa penelitian ini telah memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-3 pada pembelajaran Al- Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Jibril di Kelas X-3 SMAN 1 kepanjen.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari kamis jam ke -5 dan ke -6 pada kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen Kabupaten Malang sebanyak tiga siklus, siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Kamis 17 tanggal Maret 2011, siklus II dilaksanakan Kamis 24 Maret 2011, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Kamis 31 maret 2011.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengikuti guru pengajar sendiri pembelajaran ini dilakukan pada hari kamis pada jam 5-6 pada pembelajaran ini guru membahas materi memahami ayat-ayat Al Qur`an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, dalam hal ini guru langsung menyuruh para peserta didik untuk langsung membaca Q.S. Al-Baqarah: 30 sehingga ketika dibacakan sangat terlihat belum lancar dalam membaca Al-Qur`an dan menempatkan hak-hak huruf dalam membaca Al-Qur`an dan terlihat tidak ada gairah dalam membaca Al- Qur`an.dan pada saat itu dilakukan test membaca Al-Qur`an untuk mengetahui kemampuan awal para Siswa dan siswi diperoleh nilai dengan rata-rata kemampuan fasohahnya adalah 57,1 dan rata-rata lagu 53,8, rata-rata kemampuan menguasai tajwidnya adalah 52,9.¹ Dalam kategori nilai masih dianggap kurang, padahal dalam indikatornya pada siswa harus dalam membaca Al- Quran dengan tartil baik dan benar.

Dalam siklus I peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan basmAllah dengan diikuti oleh siswa, mengabsen serta menjelaskan materi yang akan dijelaskan

¹ Nilai pre test terlampir

yaitu membaca Al-Qur`an Surah Albaqoroh ayat 30 dengan menggunakan Metode jibril yaitu dengan cara *talqin-taqlid* (menirukan) guru membacakan ayat-ayat Al-Qur`an selanjutnya siswa menirukan dengan apa yang di baca oleh guru tersebut.

Pada siklus pertama Guru memulai menggunakan Al-Qur`an 3D sebagai media penunjang pembelajaran, dengan ditunjang oleh fasilitas komputer serta di lengkapi proyektor yang memancarkan ke depan kelas yang memang sekolah sudah memfasilitasi media tersebut,guru menjelaskan Rencana pelaksanaan Pembelajaran RPP kepada para peserta didik setelah itu guru membuka Surah Al Baqoroh ayat 30 dan mulai membacakan dengan lagu tartil (nahawan) di bacakan per waqof dan di ulang sampai 3 kali (ini di lakukan agar mereka faham urutan nada lagu tartil nahawan, dan menadai hukum bacaan yang terkandung dalam Surah Al-Baqoroh ayat30) setelah itu ditirukan oleh seluruh siswa kelas X-3. Setelah selesai dibaca oleh seluruh siswa kelas X-3 guru menyuruh para siswa untuk membaca, dilanjutkan para siswi membaca serentak, dalam tahap ini masih terlihat peserta didik masih terlihat malu- malu ketika mereka di suruh untuk membaca bersama dikarenakan mereka masih asing dengan lagu nahawan yang di bawakan oleh Guru, guru membagi dalam 4 kelompok yang terdiri perderet dan menyuruh membaca berdasarkan kelompoknya ini dilakukan secara terus-menerus setiap guru membacakan perwaqof sampai pada akhir ayat, setelah satu ayat selesai dibacakan kembali mulai dari awal sampai akhir ayat.

Ayat ini memang dilakukan secara berulang- ulang dalam pelaksanaannya guru ingin membaca kan tiga surah dalam bab ini tapi dalam pelaksanaannya mereka masih terlihat sangat kesulitan dalam menirukan maupun membacakan surah Al-Baqoroh ayat 30 ini. Dan akhirnya guru memutuskan membahas ayat ini saja dan berharap ayat ini di jadikan pakem (contoh) dalam membaca Al-Qur`an.

Peneliti terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak patah semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dengan sedikit memberikan cerita tentang keberkahan Al-Qur'an kepada orang-orang yang selalu membacanya dan mengamalkannya

Hasil belajar dari siklus I mereka terlihat menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ini disebabkan pembelajaran ini sudah menggunakan teknologi yang sebelumnya mereka tidak gunakan, ditambah lagi ketika Al-Qur'an dibacakan menggunakan nada tartil dengan lagu nahawan, adapun kendala yang di hadapi dalam siklus I ketika ayat ini terus diulang untuk memperoleh hasil maksimal mereka sudah mulai agak bosan karena harus menjelaskan juga hukum-hukum yang terkandung dalam ayat tersebut dan memang Metode Jibril ini menggunakan *teacher centris* sehingga peserta didik hanya dilibatkan sedikit dalam pembelajaran kali ini. Hasil belajar ini menunjukkan peningkatan yaitu dengan rata-rata nilai fashohah adalah 62,6 dan nilai tajwid dengan rata-rata 67,4 dan lagu 62,7 di siklus I mengalami kenaikan 33%²

Menurut salah satu Ustadz Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ): ditinjau dari segi efisensinya, penerapan Metode Jibril memiliki keunggulan tersendiri. Hal ini dikarenakan kurikulum yang mendasari metode tersebut di sesuaikan dengan tingkat kemampuan. Dengan demikian metode Jibril diterapkan secara jami` dengan bacaan yang berulang-ulang dari pendidik kepada peserta didik. Kendati pendidikan yang di lakukan Metode Jibril bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri atau siswa.³

²² Terlampir nilai siklus I kelas X-3 SMAN 1Kapanjen

³ Zumrotul Fitriyah, *metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Al-Qur'an diPesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang* Skripsi 2004 Tarbiyah uin Malang hal 138

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Jibril bersifat dua arah sehingga kebenaran dan kesalahan anak didik langsung diketahui oleh pengajarnya, oleh karena tidak ada batasan dalam pengulangan bacaan karena pengulangan tersebut disesuaikan dengan daya serap anak didik terhadap bacaan yang dibacakan oleh pengajar

Tindakan dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan langkah-langkah yang hampir sama dengan siklus I tetapi ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk membuat mereka nyaman dengan pembelajaran ini.

Mengucapkan salam kepada peserta didik. Mengabsen yang dilakukan oleh guru, guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini dan manfaat apa yang akan dipetik ketika pembelajaran ini nantinya selesai setelah itu guru mulai menghidupkan komputer untuk menayangkan Al-Qur'an 3D ke dalam proyektor, setelah muncul guru mensetting program Al-Qur'an 3D sehingga bisa dibaca oleh semua Peserta didik.

Guru meminta para peserta didik mereview pembelajaran yang sudah dilakukan di pertemuan pertama yaitu membacakan Ayat Al-Qur'an surah Al Baqoroh ayat 30, ternyata materi kemarin kurang terserap dengan baik sehingga guru memutuskan untuk mereview materi yang pertemuan pertama dilakukan.

Setelah guru membacakan surah Al-Baqoroh ayat 30 untuk kemudian mereka tirukan, untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guru membagi 4 kelompok yang nantinya ketika kelompok 1 pertama membacakan surah Al-Baqarah ayat 30 kelompok ke 2 wajib untuk menyimak dan jika ada kesalahan dalam hal membaca maupun dalam hal hukum-hukum tajwid mereka harus wajib membetulkan dan ketika kelompok 2 membacakan ayat tersebut kesalahan yang dilakukan oleh kelompok 1 sudah tidak dilakukan oleh kelompok 2 lagi begitu seterusnya pembelajaran ini melakukan Metode tashih salah satu Metode di dalam metode Jibril

Hasil dari siklus II dalam pembelajaran disiklus II ini dengan nilai rata-rata nilai fasahah 67,4 rata-rata nilai tajwid adalah 68,3 dan nilai rata-rata lagu 68,1 mengalami kenaikan 46%.⁴ Dikarenakan memang menggunakan teknik tashih salah satu teknik dalam Metode Jibril teknik ini dipakai disamping untuk mengurangi kebosanan yang terjadi pada siklus I, proses teknik tashih ini adalah proses evaluasi untuk mengukur kemampuan santri yang dilakukan oleh antar teman (partner) ini dilakukan karena dalam satu kelas ini peserta didik dalam jumlah yang besar jadi dilakukan pengelompokan yang terdiri dari deret perderet ketika kelompok pertama membaca maka kelompok yang selanjutnya adalah menyimak, memeriksa dan mencatat kesalahan yang dilakukan oleh kelompok yang pertama begitu selanjutnya diharapkan nanti kelompok yang terakhir bisa benar-benar betul bacaanya dan penyebaran kelompok harus dalam satu kelas besar (majelis) yang tidak berjauhan, agar proses belajar mengajar berjalan efisien.

Kendala yang di hadapi dalam siklus II ini mereka terlihat masih malu ketika mereka di minta untuk menuju ke depan untuk memimpin teman-teman, mungkin mereka kurang percaya diri dengan bacaan mereka sendiri, jadi yang harus diperbaiki dalam siklus III adalah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur`an dengan tartil, fasih dan benar.

Teknik tashih atas bacaan Al-Qur`an oleh seorang santri kepada guru yang mujawwid atau kepada sesama santri, juga di lakukan oleh Nabi Muahmmad SAW. Sejarah menyebutkan bahwa Rasullullah SAW selalu menampilkan bacaan Al Qur`an untuk ditashih dihadapan Malaikat Jibril sekali dalam setiap tahunnya tepatnya pada bulan Ramadhan bahkan pada tahun di mana Nabi Muahmmad SAW wafat Rasulullah SAW menampilkan bacaan sebanyak dua kali di hadapan Malaikat Jibril untuk ditashih.⁵

⁴ Terlampir nilai siklus II kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen

⁵ umrotul Fitriyah, *op.cit*, hal131

Dengan metode dan cara baca yang demikian itu Nabi Muhammad menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al- Qur`an dengan cara yang sama, dalam hadits yang di riwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam Shahihnya, dari Zaid bin Tsabit Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah senang apabila Al-Quran di baca secara persis (tartil bertajwid) seperti saat Al-Qur`an di turunkan”.⁶

Tindakan dalam siklus III ini juga memperbaiki kesalahan- kesalahan dalam siklus I maupun siklus II kekurangan yang belum tertutupi meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik untuk belajar memimpin teman-teman membaca Al-Qur`an jadi dalam siklus III peran guru sudah tidak dominan lagi karena perannya sudah bisa digantikan oleh para peserta didik, ketika salah satu peserta didik saja yang mampu memimpin di depan sama juga dengan meningkatkan kepercayaan diri teman-temannya untuk bisa maju membacakan Al-Qur`an malah salah satu siswa yang beragama kristiani mengikuti dengan seksama bacaan yang dilantunkan dengan baik oleh temannya di depan, ini sudah menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur`an memberi efek yang baik bagi mereka yang memang muslim atau malah non muslim Dia sempat mengatakan “bahwa bacaan Al-Qur`an itu enak di dengar”

Hasil pembelajaran di siklus III ini menunjukkan nilai rata-rata fasahah adalah 75,9 nilai rata-rata tajwid adalah 74,8 dan nilai rata-rata lagu 75,2 mengalami kenaikan 73% nilai ini dalam kategori sangat memuaskan.⁷

Penelitian ini telah cukup berhasil meningkatkan hasil belajar dilihat dari indikator yang sudah tercapai peserta didik sudah mampu membaca Al Qur`an dengan tartil fasih dan benar, peserta didik juga bisa mampu melakukan identifikasi tajwid dengan melakukan teknik tashih, peserta didik mampu membacakan Al- Quran dengan baik di hadapan teman-temannya.

⁶ Al-Qari`, Dr. Abdul Aziz bin Abdu; Fattah, *Qowaid Al Tajwid A`la Riwayati Hafis A`n A`shim bin Abi An-Nujuud*, (Madinah: Maktabah ad Daar, 1910) cet 1, hal 30

⁷ Terlampir nilai siklus III kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen

Di sini terlihat peneliti menemukan kelebihan yang mengiringi penerapan tersebut, seperti penuturan K.H.M Basori Alwi berikut ini:

Kelebihan metode Jibril dikarenakan metode ini mempunyai landasan yang sesuai dengan teori, metodologi penelitian pembelajaran. Sebagaimana sebutkan terdahulu, bahwa penerapan Metode Jibril ini mengacu pada teori yang berlandaskan nash Al-Qur'an yang diaplikasikan dalam satu proses pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana terdapat di PIQ Singosari Malang⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh para siswa yang menjadi obyek penelitian mereka bertutur sebagai berikut:

rata mereka belum pernah mengikuti metode ini sebelumnya, dan ketika diterapkan dalam kelas rata-rata mereka mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya mereka nyaman dalam pembelajaran metode Jibril dan metode Jibril ini adalah alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an⁹

Sebagaimana pernyataan salah satu siswa di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa hal ini senada dengan teori pembelajaran metode Jibril yang telah disampaikan sebelumnya. Memang benar jika dalam teori diungkapkan metode jibril mempunyai kelebihan. Hal ini terbukti, salah satu siswa mengakui bahwa dia merasa lebih mudah memahami tata cara membaca Al-Qur'an secara fashih dan berirama dengan menggunakan metode Jibril ini.

B. Kekurangan dan Kelebihan Metode Jibril di Kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen.

Dalam proses pembelajaran, tidak lepas dari adanya problematika yang dihadapi oleh seluruh komponen(guru, santri, lembaga pendidikan, dst) demikian pula dalam hal

⁸ Manna Al Qattan, *mambais fii Ulum Al- Qur'an* 1971 cetII

⁹ Hasil interview terlampir

pembelajaran Al-Qur'an. Problematika yang mulcupun amat beragam. Problem yang ada di satu lembaga pendidikan tidak tentu sama dengan yang ada di lembaga lain.

Faktor-faktor penghambat keberhasilan implementasi metode jibril, antara lain:

1. Tidak ada kesamaan visi dan misi diantara para guru. Sementara itu, mitra guru yang lain tidak memahami metode jibril, atau tidak sepakkat dengan metode jibril.
2. Jumlah santri/siswa dalam 1 kelas terlalu banyak

Adapun kelebihan yang di miliki oleh Metode Jibril ini antara lain:

1. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik di tingkat Anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Jibril terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Indikator peningkatannya ditandai dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qur'an dari siklus I hingga siklus III. Hasil evaluasi dari lapangan menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an mengalami peningkatan mulai dari pretest rata-rata kelas menunjukkan nilai tajwid 52,9, nilai fasahah 57,1 dan nilai lagu masuk 53,8 dalam kategori kurang, siklus I dengan rata-rata nilai tajwid 65,4 nilai fasahah 62,6 dan nilai lagu 62,7 dalam siklus ini kenaikannya mencapai 33% masuk dalam kategori cukup, siklus II dengan rata-rata nilai tajwid 67,4 nilai fasahah 68,3 dan nilai lagu 68,1 kenaikannya mencapai 46% masuk dalam kategori memuaskan, dan siklus III dengan rata-rata nilai tajwidnya 74,8 nilai fasahah 75,9 dan nilai lagunya 75,2 kenaikannya mencapai 73% dengan kategori sangat memuaskan.
2. Kelebihan metode Jibril ini adalah dapat diterapkan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

3. Kekurangan Metode Jibril ini belum begitu populernya metode sehingga hanya masih dipakai oleh beberapa kalangan, belum adanya pelatihan yang mengkhususkan metode ini, tidak ada kesamaan dan misi di antara para guru sementara itu, mitra guru yang lain tidak memahami Metode Jibril atau tidak sependapat dengan Metode Jibril.

B. Saran

Selaku peneliti, ada beberapa saran yang bersifat konstruktif yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas, didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan peneliti yaitu:

1. Pembelajaran memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru untuk menciptakan suasana lebih hidup, seperti penyampaian materi yang tidak monoton, mengawali pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan penggunaan media yang dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Dalam pembelajaran pun membutuhkan metode yang tepat. Tak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode tersebut haruslah disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode Jibril yang menggabungkan dengan media teknologi yang baru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi, hal inilah yang di perlukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Penerapan pembelajaran Metode Jibril dapat lebih efektif, apabila dilakukan pada setiap pembelajaran Pendidikan agama Islam aspek Al-Qur'an, tidak berhenti dalam penelitian ini saja. Agar pembelajaran Al-Qur'an ini dapat dicapai lebih maksimal.
3. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri. Hendaklah guru mampu menyampaikan materi dari berbagai segi, sehingga siswa dapat maksimal dalam menerima pelajaran. Guru haruslah menempatkan dirinya dihadapan siswa. Ketika di dalam kelas, guru bukanlah satu-satunya orang yang pintar. Hendaknya, seorang guru yang baik itu adalah memberkan ruang bagi siswa untuk bekerja sama bersama siswa lainnya dan memberikan mereka untuk menemukan sendiri pengetahuanya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Terdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- As Sirjani, Raghieb. 2007. *Cerdas Hafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam
- As Suyuti, Imam. 1992. *Apa Itu Al Qur'an*. Jakarta: Insan Press
- Fitriya, Zumrotul. 2004. *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Al Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Halil Al Kattan, Manna. 2009. *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Litera Antarnusa Halim Jaya
- Jemoleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
Jurnal Pendidikan Islam. Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel Malang. Malang
- Mahmudah, Umi. Rosyidi, Abdul Wahab. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Mas'uda, Laily. 2010. *Penerapan Kooperatif Learning Metode Student Teams Achievement Division pada Pembelajaran Agama Islam*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

- Murni, Wahid. 2005. *Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Nata, Abuddin. 1993. *Al Qur'an dan al Hadits (Dirasah Islamiyah I)*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Rahman, Taufiq H.R. 2005. *Metode Jibril*. Malang: IKAPIQ Malang
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Al Qur'an dan As Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*. Jakarta: Rabbani Press
- Soetari, Ending. 2008. *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: C.V. Mimbar Pustaka
- Skripsi. UIN Maliki Malang. Choirudin. 2006. *Penerapan Metode Jibril dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang*.
- Sukandarumi. 2004. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. 2007. *Panduan PTK*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Wiriadjaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya.

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kepanjen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/I
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 x45 menit
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
Kompetensi Dasar :

1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30

Indikator :

- Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu membaca dan mengidentifikasi tajwid, Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan tartil baik dan benar.

II. MATERI PEMBELAJARAN

- **Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 Tentang Peranan Manusia Sebagai Khalifah, yang berbunyi:**

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ

نُسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

RUANG TAJWID

Cara membaca	Hukum bacaan	Alasan
Qala (panjangnya harakat)	Mad thobi'i (mad ashli)	Fathah pada huruf qof menghadapi alif mati
	Mad wajib muttasil	Fathah tegak pada huruf lam, menghadapi huruf hamzah dalam satu kata
Ja ilung fii	Ikhfa	Dhommah tanwin menghadapi huruf ikhfa'
Qaluu ataj`alu (panjangnya 2,4,dan 5 harakat)	Mad jaiz (mad wenang)	Dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan hamzah pada kata berikutnya
Taf alunaa (panjangnya 2,4,dan 5 harakat)	Mad aridl	dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan huruf yang di waqofkan

III. METODE PEMBELAJARAN

Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan menggunakan strategi pembelajaran *metode Jibril* Strategi ini dimaksudkan mengajak siswa mempelajari sesuatu dengan cara membaca teks bacaan sesuai dengan materi bahasan.

Langkah-langkah:

1. Menentukan teks bacaan yang akan dipelajari, yaitu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30
2. Guru membacakan ayat demi ayat, kemudian siswa mengikuti
3. Guru membacakan ayat secara terpotong-potong agar lebih jelas lagu tajwid fasohahnya.
4. Siswa yang lain mengikuti
5. Guru mengulas kembali cara membaca Q.S. Al-Baqarah: 30

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
15	Kegiatan Awal:	

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

menit	<p>a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan berdoa bersama.</p> <p>b. Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>a. Berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran</p> <p>b. Mendengarkan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>
65 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi (40 menit)</p> <p>1) Guru memimpin tadarus bersama para siswa dengan menampilkan Q.S. Al-Baqarah: 30, melalui LCD.</p> <p>2) Guru memimpin tadarus QS. Al Baqoroh ayat 30 dengan memotong-motong ayat agar lebih jelas, setiap potongan (waqof) di lakukan kurang lebih 3 kali ulangan, begitu seterusnya sampai satu ayat selesai</p> <p>3) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Q.S.al-Baqarah Ayat 30 guru mengajukan beberapa pertanyaan, dengan contoh sebagai berikut.</p> <p>a) Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca Q.S. al- Baqarah Ayat 30?</p> <p>b) Pernahkah kalian membaca kandungan Q.S. al-Baqarah Ayat 30</p> <p>4) Guru meminta beberapa siswa menjelaskan hukum bacaan yang</p>	<p>1. Siswa melakukan tadarrus bersama-sama</p> <p>2. Siswa dengan seksama menirukan</p> <p>3. Siswa yang dinilai cukup fasih membaca Q.S.al-Baqarah Ayat 30 memimpin temannya untuk membaca bersama-sama</p> <p>4. Siswa menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S.al-Baqarah Ayat 30,</p> <p>5. Siswa mendengarkan hukum bacaan-bacaan yang di sampaikan oleh guru</p>

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

	<p>terdapat dalam ayat-ayat tersebut</p> <p>5) Guru menampilkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah ayat 30 melalui LCD</p> <p>b. Konsolidasi Pembelajaran (15 menit)</p> <p>1) Siswa membaca Q.S. al-Baqarah Ayat 30 Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan tentang tajwid dan arti ayat-ayat tersebut.</p> <p>2) Guru meminta siswa membuat 7 kelompok</p> <p>3) Siswa secara berkelompok untuk menyalin ayat-ayat tersebut beserta tajwid dan artinya dengan benar</p> <p>c.</p>	
10 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Baqarah Ayat 30, sebagai penutup pelajaran.</p> <p>b. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.</p>	Siswa membaca Q.S.al-Baqarah Ayat 30

V. SUMBER/BAHAN/ALAT

1. Al-Qur'an dan terjemah.
2. Buku *PAI untuk SMA Kelas X*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

3. Buku PAI untuk kelas I SMA edisi KBK, Junaidi Anwar, dkk, Penerbit Yudhistira, 2003, Hlm. 3 – 10
4. Buku-buku yang relevan.
5. LKS
6. LCD
7. Al qur`an digital dan macromedia tajwid

VI. PENILAIAN

Tes baca:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



- nama	- kesungguhan	- fashohah	- tajwid
-	-	-	-

- **Keterangan nilai:**
- **50-59 : kurang**
- **60-66 : Cukup**
- **67-72 : Memuaskan**
- **73-78 : Sangat memuaskan**
- **79-85 : Istimewa**

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kepanjen

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/I

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 x45 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi

Kompetensi Dasar :

1.2 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30

Indikator :

- Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu membaca dan mengidentifikasi tajwid, Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan tartil baik dan benar.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

- **Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 Tentang Peranan Manusia Sebagai Khalifah, yang berbunyi:**

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

نُسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

RUANG TAJWID

Cara membaca	Hokum bacaan	Alas an
Qala(panjangnya harakat	Madthobi`i(mad ashli)	Fathah pada huruf qof menghadapi alif mati
	Mad wajib muttasil	Fathah tegak pada huruf lam,menghadapi huruf hamzah dalam satu kata
Ja ilung fii	Ikhfa	Dhommah tanwin menghadapi huruf ikhfa`
Qaluu ataj `alu (panjangnya 2,4,dan 5 harakat)	Mad jaiz(mad wenang)	Dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan hamzah pada kata berikutnya
Taf alunaa(panjangnya 2,4,dan 5 harakat	Mad aridl	dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan huruf yang di waqofkan

III. METODE PEMBELAJARAN

Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan menggunakan strategi pembelajaran *metode Jibril* Strategi ini dimaksudkan mengajak siswa mempelajari sesuatu dengan cara membaca teks bacaan sesuai dengan materi bahasan.

Langkah-langkah:

6. Menentukan teks bacaan yang akan dipelajari, yaitu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30
7. Guru membacakan ayat demi ayat, kemudian siswa mengikuti
8. Guru membacakan ayat secara terpotong-potong agar lebih jelas lagu tajwid fasohahnya.
9. Siswa membagi kelompoknya menjadi 4 kelompok
10. Guru mengulas kembali cara membaca Q.S. Al-Baqarah: 30

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
15 menit	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>(i) Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar</p> <p>(ii) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.</p> <p>(iii) Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	<p>c. Berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran</p> <p>d. Salah satu siswa memimpin doa dan di ikuti oleh semua siswa</p> <p>e. Siswa memperhatikan dengan seksama</p>
65 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi (40 menit)</p> <p>(i) Guru memimpin tadarus dengan Metode Jibril bersama para siswa dengan menampilkan surah Al-Baqoroh ayat 30 melalui LCD sampai siswa bisa membaca dengan tartil dan fasih</p> <p>(ii) dalam siklus I Guru sudah membagi kelas dalam 4 kelompok yang terdiri</p>	<p>6. Siswa mengikuti arahan dari peneliti (guru) untuk membaca Al Qur'an dengan metode Jibril</p> <p>7. Siswa mempersiapkan kelompoknya dan melakukan tekhnik tashih yang sudah di arahkan oleh peneliti (guru)</p> <p>8. Siswa melakukan tanya jawab dengan peneliti (guru) menanyakan sesuatu yang belum di fahami</p>

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

	<p>dari perderet bangku yang sudah di tentukan, setelah surah di bacakan para siswa membaca dengan bergantian membaca antar kelompok ketika kelompok 1 membaca maka kelompok 2 wajib menyimak dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam bacaan begitu seterusnya.</p> <p>(iii) Guru memberikan waktu tanya jawab kepada peserta didik seputar kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta berkenaan dengan hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalamNya</p>	
10 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Baqarah Ayat 30, sebagai penutup pelajaran.</p> <p>b. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk memahami ayat-ayat tersebut.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.</p>	Siswa membaca Q.S.al-Baqarah Ayat 30

V. SUMBER/BAHAN/ALAT

1. Al-Qur'an dan terjemah.

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

2. Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
3. Buku PAI untuk kelas I SMA edisi KBK, Junaidi Anwar, dkk, Penerbit Yudhistira, 2003, Hlm. 3 – 10
4. Buku-buku yang relevan.
5. LKS
6. LCD
7. Al qur`an digital dan macromedia tajwid

VI. PENILAIAN

Tes baca:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ

فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



- nama	- fashohah	- tajwid
-	-	-

- **Keterangan nilai:**
- **50-59 : kurang**
- **60-66 : Cukup**
- **67-72 : Memuaskan**
- **73-78 : Sangat memuaskan**
- **79-85 : Istimewa**

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III

- Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kepanjen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/I
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 x45 menit
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
Kompetensi Dasar :
1.3 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30
Indikator :
- Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan baik dan benar
 - Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu membaca dan mengidentifikasi tajwid, Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan tartil baik dan benar

VI. MATERI PEMBELAJARAN

- o **Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 Tentang Peranan Manusia Sebagai Khalifah, yang berbunyi:**

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ

نُسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

RUANG TAJWID

Cara membaca	Hokum bacaan	Alas an
Qala(panjangnya harakat	Madthobi`i(mad ashli)	Fathah pada huruf qof menghadapi alif mati
	Mad wajib muttasil	Fathah tegak pada huruf lam,menghadapi huruf hamzah dalam satu kata
Ja ilung fii	Ikhfa	Dhommah tanwin menghadapi huruf ikhfa`
Qaluu ataj `alu (panjangnya 2,4,dan 5 harakat)	Mad jaiz(mad wenang)	Dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan hamzah pada kata berikutnya
Taf alunaa(panjangnya 2,4,dan 5 harakat	Mad aridl	dhommah pada huruf lam menghadapi wau mati dan huruf yang di waqofkan

III. METODE PEMBELAJARAN

Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, dengan menggunakan strategi pembelajaran *metode Jibril* Strategi ini dimaksudkan mengajak siswa mempelajari sesuatu dengan cara membaca teks bacaan sesuai dengan materi bahasan.

Langkah-langkah:

11. Menentukan teks bacaan yang akan dipelajari, yaitu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30
12. Guru membacakan ayat demi ayat, kemudian siswa mengikuti
13. Guru membacakan ayat secara terpotong-potong agar lebih jelas lagu tajwid fasohahnya.
14. Siswa membagi kelompoknya menjadi 4 kelompok
15. Guru menyuruh salah satu atau lebih untuk membacakan surah Al-Baqoroh ayat 30

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

16. Guru mengulas kembali cara membaca Q.S. Al-Baqarah: 3

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
15 menit	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>(iv) Peneliti (sebagai Guru) membuka pelajaran dengan salam, doa dan memeriksa kehadiran siswa serta mengondisikan semua untuk setiap belajar</p> <p>(v) Guru meminta seorang siswa untuk memimpin doa yang di ikuti siswa.</p> <p>(vi) Guru menjelaskan secara singkat materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	<p>f. Berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran</p> <p>g. Salah satu siswa memimpin doa dan di ikuti oleh semua siswa</p> <p>h. Siswa memperhatikan dengan seksama</p>
65 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi (40 menit)</p> <p>(i) Guru memimpin tadarus dengan menampilkan ayat surah Al Baqoroh ayat 30 dengan menggunakan Metode Jibril dengan membacakan tartil dan menempatkan hak-hak hukum tajwid, dan para siswa mengikuti pengarahannya Guru dengan seksama sampai benar-</p>	<p>9. (guru) menanyakan sesuatu yang belum di fahami</p> <p>10. Siswa mengikuti arahan dari peneliti (guru) untuk membaca Al Qur'an dengan metode Jibril</p> <p>11. Siswa mempersiapkan kelompoknya dan melakukan tekhnik tashih yang sudah di arahkan oleh peneliti (guru)</p> <p>12. Salah satu siswa yang di anggap mampu memimpin temannya</p>

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

	<p>benar baik</p> <p>(ii) Guru menggunakan Metode tashih dengan membagi 4 kelompok ketika kelompok pertama membaca diwajibkan kelompok dua untuk mengoreksi kesalahan dari kelompok pertama begitu selanjutnya</p> <p>(iii) Guru menyuruh salah satu peserta didik yang dianggap mampu dan bagus dalam hal bacaan maupun tajwidnya memimpin peserta didik dan selanjutnya peserta didik menirukan.</p> <p>(iv) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan seputar kesulitan dalam hal membaca maupun dan seputar tajwid</p>	<p>membaca surah Al-Baqoroh ayat 30 dengan seksama</p> <p>Siswa melakukan tanya jawab dengan peneliti</p>
10 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk sekali lagi membaca Q.S. al-Baqarah Ayat 30, sebagai penutup pelajaran.</p> <p>b. Guru meminta siswa agar rajin belajar</p>	<p>Siswa membaca Q.S.al-Baqarah Ayat 30</p>

	CATATAN MUTU	No. Dokumen :	CM/KUR/01/
		No. Revisi :	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal :	01 Mei 2010
		Halaman :	

	<p>untuk memahami ayat-ayat tersebut.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan membaca doa, hamdalah, dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

V. SUMBER/BAHAN/ALAT

1. Al-Qur'an dan terjemah.
2. Buku *PAI untuk SMA Kelas X*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-17.
3. Buku PAI untuk kelas I SMA edisi KBK, Junaidi Anwar, dkk, Penerbit Yudhistira, 2003, Hlm. 3 – 10
4. Buku-buku yang relevan.
5. LKS
6. LCD
7. Al qur'an digital dan macromedia tajwid

VI. PENILAIAN

Tes baca:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ

فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



-	nama	-	fashohah	-	tajwid
-		-		-	

- **Keterangan nilai:**
- **50-59 : kurang**
- **60-66 : Cukup**
- **67-72 : Memuaskan**
- **73-78 : Sangat memuaskan**

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

- 79-85 : Istimewa

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

HASIL PRE TEST KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

nama	fashohah	tajwid
Aditya Maulana D.	58	51
Alfilia Ariski Citra G.	59	53
Andi Putra Kusuma	58	51
Anisatul Mardiyah	58	56
Arif Zulhilmi	58	54
Ayuna Anggiafara A.	57	53
Deby Wahyu Indri O.	56	56
Dharma Adi Y.	59	53
Dhea Tanjung P.	60	54
Dyah Ayu Sri Rejeki	60	52
Erna Evanora	58	52
Fertilita Enggar W.	59	51
Guntur Abdullah	50	54
Hangga Erya S.	50	55
Hikmah Galuh P.	56	51
Indira Kartika P.	60	55
Jamiati Nurul C.	57	54
Laras Ayudiah	58	53
M. Fakril Kiya Zain	56	51
Maria Ulfa S.	57	53
Mira Ngesti V.	56	51
Nadia Ayuvita	58	54
Nisa Nurlaila	58	54
Olivia Maulina	56	51
Rifda Hudzaifah	56	51
Salsabila S.	56	51
Siti Fadilah	58	54
Sutrisno Adi W.	59	55
Vita Ari Hartanti	58	54
Yoananda Ramadina	56	52
Yos Kristiono		-
jumlah	1715	1589

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

Rata-rata	57,1	52,9
-----------	------	------

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

HASIL SIKLUS I KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

nama	fashohah	tajwid	lagu
Aditya Maulana D.	65	60	60
Alfilia Ariski Citra G.	61	65	63
Andi Putra Kusuma	63	67	64
Anisatul Mardiyah	60	67	64
Arif Zuhilmi	59	69	63
Ayuna Anggiafara A.	64	70	61
Deby Wahyu Indri O.	61	69	66
Dharma Adi Y.	63	62	60
Dhea Tanjung P.	62	65	59
Dyah Ayu Sri Rejeki	62	67	59
Erna Evanora	62	64	61
Fertilita Enggar W.	61	67	61
Guntur Abdullah	64	71	61
Hangga Erya S.	65	67	66
Hikmah Galuh P.	66	64	65
Indira Kartika P.	62	72	66
Jamiati Nurul C.	61	62	61
Laras Ayudiah	63	65	65
M. Fakril Kiya Zain	65	65	62
Maria Ulfa S.	64	68	63
Mira Ngesti V.	64	63	66
Nadia Ayuvita	64	67	65
Nisa Nurlaila	63	65	65
Olivia Maulina	62	67	64
Rifda Hudzaifah	61	61	62
Salsabila S.	57	60	59
Siti Fadilah	64	66	66
Sutrisno Adi W.	67	65	60
Vita Ari Hartanti	63	64	61
Yoananda Ramadina	62	60	63
Yos Kristiono			
jumlah	1880	1964	1882

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

Rata-rata	62,6	65,4	62,7
-----------	------	------	------

Keterangan nilai:

50-59 : kurang

60-66 : Cukup

67-72 :Memuaskan

73-78 : Sangat memuaskan

79-85 : Istimewa

HASIL SIKLUS II KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

nama	fashohah	tajwid	Lagu
Aditya Maulana D.	68	67	67
Alfilia Ariski Citra G.	68	67	67
Andi Putra Kusuma	67	69	67
Anisatul Mardiyah	67	68	68
Arif Zuhilmi	68	67	70
Ayuna Anggiafara A.	69	67	71
Deby Wahyu Indri O.	69	69	72
Dharma Adi Y.	70	68	72
Dhea Tanjung P.	68	69	72
Dyah Ayu Sri Rejeki	67	67	68
Erna Evanora	68	69	69
Fertilita Enggar W.	67	68	70
Guntur Abdullah	69	69	71
Hangga Erya S.	71	68	72
Hikmah Galuh P.	67	69	67
Indira Kartika P.	72	68	72
Jamiati Nurul C.	70	69	67
Laras Ayudiah	68	69	67
M. Fakril Kiya Zain	67	67	71
Maria Ulfa S.	69	68	69
Mira Ngesti V.	67	67	70
Nadia Ayuvita	69	69	70

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	: CM/KUR/01/
		No. Revisi	: 0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	: 01 Mei 2010
		Halaman	:

Nisa Nurlaila	72	70	71
Olivia Maulina	68	69	71
Rifda Hudzaifah	67	69	69
Salsabila S.	67	67	68
Siti Fadilah	72	70	68
Sutrisno Adi W.	72	70	72
Vita Ari Hartanti	71	69	72
Yoananda Ramadina	68	67	68
Yos Kristiono			
jumlah	2062	2049	2076
Rata-rata	67,4	68,3	68,1

Keterangan nilai:

50-59 : kurang

60-66 : Cukup

67-72 : Memuaskan

73-78 : Sangat memuaskan

79-85 : Istimewa

HASIL SIKLUS III KELAS X-3 SMAN 1 KEPANJEN

nama	fashohah	tajwid	Lagu
Aditya Maulana D.	75	73	72
Alfilia Ariski Citra G.	74	73	73
Andi Putra Kusuma	78	75	73
Anisatul Mardiyah	77	74	73
Arif Zuhilmi	74	76	74
Ayuna Anggiafara A.	73	74	75
Deby Wahyu Indri O.	78	76	75
Dharma Adi Y.	77	76	76
Dhea Tanjung P.	78	76	78
Dyah Ayu Sri Rejeki	78	76	74
Erna Evanora	74	74	74
Fertilita Enggar W.	74	73	75
Guntur Abdullah	75	74	78
Hangga Erya S.	78	76	78
Hikmah Galuh P.	74	74	74
Indira Kartika P.	78	76	73
Jamiati Nurul C.	75	75	73
Laras Ayudiah	74	73	75
M. Fakril Kiya Zain	75	74	76
Maria Ulfa S.	77	76	72

	CATATAN MUTU	No. Dokumen	:	CM/KUR/01/
		No. Revisi	:	0
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	Tanggal	:	01 Mei 2010
		Halaman	:	

Mira Ngesti V.	75	73	74
Nadia Ayuvita	76	75	75
Nisa Nurlaila	78	76	75
Olivia Maulina	76	75	77
Rifda Hudzaifah	76	76	77
Salsabila S.	76	76	73
Siti Fadilah	78	76	74
Sutrisno Adi W.	77	76	77
Vita Ari Hartanti	76	75	74
Yoananda Ramadina	74	73	73
Yos Kristiono			
jumlah	2278	2245	2256
Rata-rata	75,9	74,8	75,2

Keterangan nilai:
50-59 : kurang
60-66 : Cukup
67-72 : Memuaskan
73-78 : Sangat memuaskan
79-85 : Istimewa